

**PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK  
KELAS A DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL-EMOSIONAL  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB  
KELURAHAN MANGLI JEMBER**



Oleh  
DK Warda Ashfiya  
NIM : 212101050027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
NOVEMBER 2025**

**PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK  
KELAS A DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL-EMOSIONAL  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB  
KELURAHAN MANGLI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
Oleh  
DK Warda Ashfiya  
NIM : 212101050027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
NOVEMBER 2025**

**PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK  
KELAS A DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL-EMOSIONAL  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB  
KELURAHAN MANGLI JEMBER**

**SKRIPSI**



diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

DK Warda Ashfiya

NIM : 212101050027



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Disetujui Pembimbing  
J E M B E R**



**Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 196804141992032001**

**PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK  
KELAS A DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL-EMOSIONAL  
DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB  
KELURAHAN MANGLI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Anggota:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
1. Dr. Drs. H. MAHRUS, M.Pd.I. ( )  
2. Dr. ISTIFADAH, S.Pd., M.Pd.I. ( )



## **HALAMAN MOTTO**

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ حُلُّاً

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Terucap syukur alhamdulillah atas rasa syukur saya karena telah memberikan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Maka saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi :

1. Cinta pertama dan Superheroku bapak Khoirul Anam, beliau memang tidak sempat melanjutkan pendidikan di dunia perkuliahan, namun tanpa lelah membanting tulang agar aku bisa berdiri ditempat ini. Langkahmu mungkin tak tercatat diruang-ruang kelas, tapi setiap peluhmu adalah pelajaran hidup paling nyata bagiku. Namun beliau mampu mendidik, memotivasi, serta memberikan dukungan kepada penulis, hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjanah.
2. Pintu surgaku, Ibu Dia Kurniawati. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan di dunia perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan saya semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkah putri kecilnya sehingga dapat menyelesaikan program studi hingga akhir. Terimakasih atas doa yang terucap disetiap sujudmu, yang selalu dipanjangkan tak henti pagi, siang, sore, dan malam, atas setiap pelukan hangat yang menjadi penenang, dan atas setiap nasihat yang menjadi panduan dalam setiap langkahku. Gelar ini adalah bukti cinta dan pengorbanan Ibu, yang selalu menjadi kekuatan terbesar dalam hidupku.

Jember, 18 November 2025

Penulis,

**Dk Warda Ashfiya**  
NIM. 212101050027

## ABSTRAK

**DK Warda Ashfiya, 2025:** *Pembiasaan Pendidikan Karakter pada Anak Kelas A dalam Pembentukan Sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembesntukan Sosial-emosional

Pembiasaan dalam konteks pendidikan merupakan proses berulang-ulang untuk membentuk sikap, perilaku, dan berpikir yang menetap dan otomatis. Pembiasaan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal Ulul Albab diwujudkan melalui internalisasi nilai kejujuran, sopan santun, dan kemandirian dalam kegiatan harian peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan etika.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter kejujuran diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember? 2) Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter sopan santun diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?, 3) Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter kemandirian diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?

Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah Raudlatul Athfal Ulul Albab, Guru Kelas A, serta peserta didik Kelas A di lembaga tersebut. Penelitian dilakukan melalui peninjauan langsung terhadap peserta didik Kelas A untuk mengamati kondisi pembelajaran secara nyata. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru-guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan. Sebagai pelengkap, dokumentasi juga dikumpulkan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi yang meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

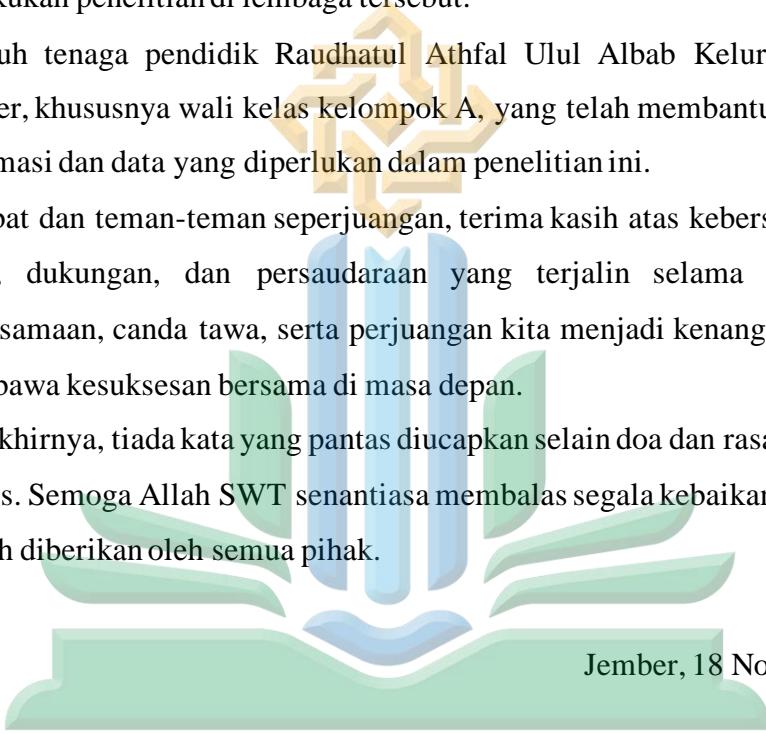
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kejujuran ditanamkan melalui pembiasaan berkata jujur dalam kegiatan harian seperti salat dhuha dan kantin kids. Nilai sopan santun diimplementasikan melalui kebiasaan bersalaman dan mengantri yang melatih sikap hormat, sabar, dan empati. Adapun nilai kemandirian dikembangkan melalui latihan mengenakan sarung dan mukena secara mandiri, yang menumbuhkan tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Pendidikan Karakter pada Anak Kelas A dalam Pembentukan Sosial-emosional di Radatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember.”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi seluruh kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam penyusunan karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan serta memajukan program studi PAUD.
5. Ibu Riyas Rahmawati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, nasihat, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

- 
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
  8. Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I, selaku Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
  9. Seluruh tenaga pendidik Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember, khususnya wali kelas kelompok A, yang telah membantu memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
  10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, dan persaudaraan yang terjalin selama ini. Semoga kebersamaan, canda tawa, serta perjuangan kita menjadi kenangan indah dan membawa kesuksesan bersama di masa depan.

Akhirnya, tiada kata yang pantas diucapkan selain doa dan rasa terima kasih yang tulus. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak.

Jember, 18 November 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dk Warda Ashfiya  
NIM. 212101050027

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	18
1. Pendidikan Karakter .....	18
2. Perkembangan Sosial Emosional .....	28
3. Hubungan Pendidikan Karakter dan Sosial Emosional .....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Simpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>KIADI HAJI ACHMAD SIDDIQ</b>	<b>98</b>
<b>J E M B E R</b>	

## **DAFTAR TABEL**

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Pen. Terdahulu.....	15
2.2	Indikator dan Capaian Per. Sosial-emosional Anak.....	30
4.1	Data Pendidik Raudhatul Athfal Ulul Albab .....	45
4.2	Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ulul Albab .....	49



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## **DAFTAR GAMBAR**

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Ulul Albab .....	48
4.2	Denah Lokasi Raudhatul Athfal Ulul Albab.....	50
4.3	Denah Ruang Lantai I.....	51
4.4	Denah Ruang Lantai II.....	51
4.5	Program Kantin Kids dan Sholat Berjamaah .....	53
4.6	Bersalaman Sebelum Memasuki Kelas.....	54



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	67
2.	Matriks Penelitian .....	68
3.	Dokumentasi Observasi .....	70
4.	Dokumentasi Wawancara .....	73
5.	Kisi-Kisi Wawancara .....	77
6.	Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	78
7.	Hasil Wawancara .....	80
8.	Jurnal Kegiatan Penelitian .....	94
9.	Permohonan Izin Penelitian .....	95
10.	Surat keterangan selesai penelitian .....	96
11.	Modul ajar.....	97



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Hakikat pendidikan menurut Paulo Freier adalah memanusiakan manusia. Adanya pendidikan menempatkan manusia sebagai makhluk yang dihargai dan dilindungi. Melalui pendidikan terjadi *transfer of knowledge* yang mampu membawa manusia ke derajat yang lebih tinggi. Dalam buku Tasdin Tahrim yang berjudul “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini”, Froebel memandang bahwa pendidikan dapat membantu pembentukan anak secara wajar. Froebel menganalogikan taman sebagai pendidikan anak. Apabila anak mendapatkan pengasuhan yang tepat, maka seperti halnya tanaman muda, anak berkembang secara wajar sesuai dengan hukumnya. Pendidikan usia dini harus mengikuti sifat dan karakter anak.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, pendidikan bagi anak usia dini telah disahkan dalam Pasal 1 Angka (14) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan kemampuan dan kreativitas anak. Selain itu, pendidikan bagi anak usia dini juga merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan

---

<sup>1</sup> Samsinar, Sitti Fatimah, and Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini*, Akademia Pustaka, 2022.

<sup>2</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, moral dan spiritual, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial agar dapat berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi secara dinamis dimana lingkungan sangat berpengaruh. Seperti halnya perkembangan sosial-emosional.<sup>4</sup>

Pembentukan sosial-emosional adalah kemampuan seorang anak untuk mengenali, mengelola, dan mengungkapkan berbagai macam emosi positif maupun negatif, dan menjalin hubungan sosial yang positif dengan lingkungannya. Pembentukan sosial-emosional juga dapat diartikan sebagai proses yang dialami anak untuk merespon lingkungannya.<sup>5</sup> Pembentukan sosial-emosional pada anak usia dini sangat penting karena ini merupakan pondasi untuk interaksi dan hubungan mereka dengan orang lain di masa depan. Melalui pembentukan ini, anak mulai memahami dan mengelola emosi, serta belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Pendidikan karakter, yang mencakup nilai-nilai dan moralitas, dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk sosial-emosional anak. Dalam pendidikan karakter, anak akan diajarkan untuk menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, sopan santun, menghargai karya atau prestasi orang lain, dan lain sebagainya. Penanaman nilai-nilai karakter ini akan membentuk dasar bagi pembentukan sosial-emosional anak yang sehat, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mengelola perasaan mereka, dan menghadapi tantangan hidup.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

---

<sup>3</sup> Samsinar, Fatimah, and Adrianti, *Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini*.

<sup>4</sup> Alvin Ma'viyah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2020.

<sup>5</sup> F. V Amseke, "Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Media Pustaka Indo*, 2023.

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>6</sup>

Di Indonesia, pendidikan karakter merupakan program pemerintah yang diimplementasikan melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dengan pertimbangan dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Atas dasar pertimbangan tersebut, pada 6 September 2017, Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres ini disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlakuan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>7</sup> Dengan munculnya Perpres ini, selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, yang mana peraturan ini merupakan turunan dari Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Pasal 14.

Salah satu lembaga satuan pendidikan formal di Kabupaten Jember yang menanamkan pendidikan karakter adalah Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti, guru Raudhatul Athfal Ulul Albab sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, dan

<sup>6</sup> E. Zubaedi Kartikowati, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensinya-Dimensinya*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020.

<sup>7</sup> "Perpres\_Nomor\_87\_Tahun\_2017.Pdf," n.d.

mandiri ditanamkan untuk membangun dasar yang kuat bagi pembentukan sosial-emosional mereka. Misalnya pada saat kegiatan Sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Rabu pagi. Dalam pelaksanaanya, sering kali ada anak yang tidak ikut sholat dan berbohong ketika ditanya alasannya. Penyebab anak berbohong biasanya disebabkan oleh berberapa faktor, seperti takut mendapatkan hukuman, pengaruh teman, atau ketidakmampuan untuk menghadapi masalah. Apabila ada kejadian semacam ini, guru Raudhatul Athfal Ulul Albab akan langsung memberikan pemahaman kepada anak yang bersangkutan tentang pentingnya kejujuran, serta dampak negatif yang ditimbulkan dari kebohongan. Guru membangun komunikasi terbuka sehingga tercipta lingkungan yang mendukung dan anak merasa nyaman untuk mengungkapkan kebenaran tanpa rasa takut.

Selain itu, dalam kegiatan Sholat Dhuha berjamaah ini pula, guru Raudhatul Athfal Ulul Albab mengajarkan anak-anak untuk mengenakan sarung dan mukena sendiri. Sehingga ditemukan ada beberapa anak yang sudah mampu mengenakan sarung dan mukena mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini menggambarkan pembentukan nilai karakter mandiri yang signifikan pada beberapa anak tersebut. Kemampuan mereka untuk menyiapkan perlengkapan sholat secara mandiri menunjukkan tingkat kemandirian yang baik, yang tidak hanya berkaitan dengan keterampilan praktis, tetapi juga mencerminkan kedewasaan dalam mengambil tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Nilai karakter mandiri yang diajarkan dalam kegiatan ibadah ini memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan sikap disiplin, rasa percaya diri, dan ketekunan, yang akan terus berkembang seiring dengan semakin matangnya sikap kemandirian dalam aspek-aspek kehidupan lainnya.

Contoh lain tentang penanaman nilai karakter yang peneliti temukan di Raudhatul Athfal Ulul Albab adalah anak-anak terbiasa mengantri untuk bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas. Kegiatan ini lebih dari sekadar tradisi, melainkan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai sopan santun kepada anak-anak sejak dini. Dengan bersalaman, mereka tidak hanya

diajarkan untuk menghormati guru, tetapi juga belajar untuk menunjukkan perhatian dan rasa hormat kepada sesama teman. Proses ini membantu menanamkan pentingnya tata krama dan empati dalam interaksi sosial, yang merupakan dasar dalam pembentukan karakter positif anak. Sehingga, kebiasaan ini memiliki peran penting dalam membentuk sikap saling menghargai yang kelak akan membekali mereka dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pembiasaan pendidikan karakter diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember. Oleh karena itu, judul yang sesuai adalah “Pembiasaan Pendidikan Karakter pada Anak Kelas A dalam Pembentukan Sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember”

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, perlu dibentuk rumusan masalah agar dapat mencapai tujuan penelitian, yakni:

1. Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter kejujuran diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?
2. Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter sopan santun diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?
3. Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter kemandirian diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian terkait pembiasaan pendidikan karakter pada anak kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember memiliki tujuan akhir penelitian, yakni:

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan pendidikan karakter kejujuran diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan pendidikan karakter sopan santun diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?
3. Untuk mendeskripsikan pembiasaan pendidikan karakter kemandirian diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?

### D. Manfaat Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, terdapat pula manfaat yang didapat dari penelitian ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan anak usia dini dengan memperkuat pemahaman tentang efektivitas pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Hasil penelitian juga menambah kajian teoritis mengenai hubungan antara pembiasaan sehari-hari dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman empiris bagi peneliti untuk memahami secara langsung proses pembiasaan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal Ulul Albab, serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan analisis di lapangan.

b. Bagi Lembaga

1) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya dalam topik pendidikan karakter dan pembentukan sosial-emosional.

2) Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember Penelitian ini menunjukkan bahwa Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember memberikan perhatian serius terhadap pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional anak. Sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

## E. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses berulang-ulang untuk membentuk sikap, perilaku, dan berpikir yang menetap dan otomatis. Pembiasaan merujuk pada penerapan nilai-nilai karakter yakni kejujuran, sopan santun, dan kemandirian oleh guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab pada peserta didik

### 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan. Pendidikan karakter difokuskan pada tiga nilai utama yang diterapkan di Raudhatul Athfal Ulul Albab, yaitu kejujuran, sopan santun, dan kemandirian.

### 3. Pembentukan Sosial-emosional

Pembentukan sosial-emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya, baik dengan orang tua, saudara, maupun teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sosial-emosional dilakukan dengan mendengar, mengamati, dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Pembentukan sosial-emosional difokuskan pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab yakni masa ketika anak mulai menunjukkan kemampuan mengendalikan diri, bekerja sama, berempati, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini, Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya). Dengan melakukan langkah ini, akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Oleh karena itu, Peneliti akan menampilkan beberapa karya ilmiah yang berkaitan. Adapun beberapa karya ilmiah tersebut yakni sebagai berikut:

##### **1. Devi Sofa Nur Hidayah (2019)**

Penelitian dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 5 – 6 Tahun di Taman Kanak-kanak An – Nahl Bandar Lampung*”<sup>8</sup>. Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh **Devi Sofa Nur Hidayah**, NPM : **1511070150** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan 1 orang guru dan jumlah 14 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui metode bermain peran adalah sebagai berikut dengan langkahnya: 1) Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan main, 2) Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, 3) Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok agar tidak berebut, 4) Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan, memberi aturan dalam

---

<sup>8</sup> Devi sofa nurhidayah Rustamaji and Cahniyo Wijaya Kuswanto, “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01 (2019): 1–9.

permainan, mengabsen, serta menghitung jumlah anak, 5) Pendidik hanya mengawasi atau mendampingi anak dalam bermain peran, 6) Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa berpindah apabila bosan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan pendidikan karakter anak yang belum berkembang adalah (0), mulai berkembang (5), berkembang sesuai harapan (6), berkembang sangat baik (3). Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber alternatif dalam proses mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia dini.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Penelitian ini fokus terhadap implementasi pendidikan karakter melalui metode bermain peran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial-emosional; (2) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2025; (3) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif saja; (4) Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak An – Nahl Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di RA Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember.

## KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ

Penelitian dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*”.<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh **Rizky Rahma Fajriyah**, NIM : **36.15.1.002** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian mendalam yang

---

<sup>9</sup> Rustamaji and Cahniyo Wijaya Kuswanto.

mengguakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam *setting* alamiah.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari yaitu setiap hari senin mengajarkan kepada anak-anak untuk melakukan upacara, program piket kebersihan lapangan, piket kelas, menganjurkan siswa dengan membuang sampah ditempatnya dengan memisahkan mana organik dan anorganik, setiap paginya siswa harus sampai di sekolah pukul 7.15, siswa diwajibkan membaca doa setiap pembelajaran berlangsung dan setiap berakhirnya pembelajaran, siswa disuruh berinfak setiap hari Jumat, siswa setiap Sabtu sebelum masuk jam pertama pelajaran siswa melakukan gotong royong, setiap berakhir dan masuknya pembelajaran siswa menyalam tangan gurunya, bahkan di kantin sekolah ada kantin kejujuran, dan saat pembelajaran sudah selesai siswa menyanyikan lagu wajib nasional. *Kedua*, faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari yaitu sebagian orang tua belum sepenuhnya ikut andil apa yang sudah diberikan sekolah dalam penanaman nilai karakter, pihak orang tua belum seutuhnya membersamai anak seperti yang diharapkan oleh sekolah, pembiasaan di rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, lingkungan pergaulan yang tidak mendukung. Namun di SDN 104230 Tanjung Sari faktor pendukung dalam membentuk kepribadian siswa yaitu dari keluarga, lingkungan, dan sekolah, serta adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. *Ketiga*, usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam pembentukan kepribadian anak didik di SDN 104230 Tanjung Sari yaitu saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap memberikan contoh yang terbaik, memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa. Selain itu, pihak sekolah tersebut dengan menyeragamkan sikap guru dalam menangani siswa dengan orang tua, adanya pertemuan antara wali kelas/pihak sekolah dengan orang tua siswa secara rutin setiap sebulan atau dua bulan sekali dan melibatkan psikolog.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Penelitian ini fokus terhadap pembentukan kepribadian anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap pembentukan sosial-emosional; (2) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2025; (3) Lokasi penelitian di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di RA Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember.

### 3. Alvin Ma'viyah (2020)

Penelitian dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat.*”<sup>10</sup> Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh **Alvin Ma'viyah**, NPM : **1601030001** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan yang mengambil lokasi di TK IT Wahdatul Ummah Metro.

Ada dua kesimpulan utama pada penelitian ini. *Pertama*, implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial-emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro dilaksanakan melalui metode keteladanan dan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi perilaku disiplin, mandiri, dan memiliki sikap toleransi/peduli sosial. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial-emosional dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah melalui perilaku dan teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, dan staf, serta kesiapan guru dalam melakukan

---

<sup>10</sup> Ma'viyah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat.*”

pembelajaran sesuai dengan SOP maupun penggunaan metode yang digunakan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerja sama orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah seperti yang pendidik lakukan di sekolah dan lingkungan keluarga melalui perilaku kurang baik yang ditiru oleh anak.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2025; (2) Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di RA Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember.

#### 4. Ayu Purbayanti (2023)

Penelitian dengan judul “*Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*”.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh **Ayu Purbayanti, NPM : 1811070230** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Adapun metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sosial-emosional melalui metode pembiasaan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat 1 anak mendapatkan persentase yang diperoleh sebesar 10% termasuk kategori cukup, lalu terdapat 4 anak mendapatkan persentase 40% termasuk kategori baik, dan 5 anak mendapatkan persentase 50% termasuk dalam kategori sangat baik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Penelitian ini fokus terhadap pengembangan sosial-emosional melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap implementasi pendidikan karakter

---

<sup>11</sup> Ayu Purbayanti, “Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung,” 2023, 1–23.

dalam pembentukan sosial-emosional; (2) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2025; (3) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif saja; (4) Lokasi penelitian di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di RA Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember.

## 5. Rizky (2024)

Penelitian dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Dasar*”.<sup>12</sup> Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh **Rizky**, NIM : A1D117054 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana pendekatan ini lebih menekankan terhadap analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang sedang diamati. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif yaitu peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan: *Pertama*, implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas V SDN 55/I Sridadi yaitu dengan melakukan interaksi melalui bahasa yang baik, dan dapat berbicara dengan sopan. *Kedua*, adapun faktor pendorong seperti adanya peraturan dan tata tertib sekolah, serta adanya dukungan antara orang tua dan guru. Adapun faktor penghambatnya seperti, minimnya peran orang tua, adanya teknologi, pergaulan di luar sekolah. *Ketiga*, dampak implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik yaitu akan

---

<sup>12</sup> Rizky, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Dasar*,” 2024, 4–6.

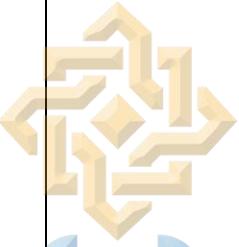
meningkatkan kepercayaan terhadap siswa, dapat bertanggung jawab, berinteraksi dengan baik, dan dapat berpikir kritis.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Penelitian ini fokus terhadap pembentukan sikap sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap pembentukan sosial-emosional; (2) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada tahun 2025; (3) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*); (4) Lokasi penelitian di SDN 55/I Sridadi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di RA Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember.

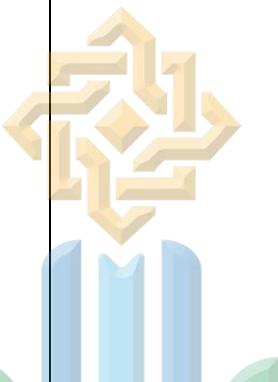
Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 5 – 6 Tahun di Taman Kanak-kanak An-Nahl Bandar Lampung</b>  <b>Devi Sofa N. H.</b> 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama membahas implementasi pendidikan karakter.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini fokus terhadap implementasi pendidikan karakter melalui metode bermain peran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional;</li> <li>Tahun penelitian;</li> <li>Penelitian ini menggunakan</li> </ul>

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif saja;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian.</li> </ul>
2.	<p>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang</p> <p>Rizky Rahma F. 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas implementasi pendidikan karakter;</li> <li>• Sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini fokus terhadap pembentukan kepribadian anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap pembentukan sosial emosional;</li> <li>• Tahun penelitian;</li> <li>• Lokasi penelitian.</li> </ul>
3	<p>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat</p> <p>Alvin Ma'viyah 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional;</li> <li>• Sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian;</li> <li>• Lokasi penelitian.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung</p> <p>Ayu Purbayanti 2023</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama membahas sosial emosional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini fokus terhadap pengembangan sosial emosional melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional;</li> <li>Tahun penelitian;</li> <li>Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif saja;</li> <li>Lokasi penelitian.</li> </ul>
5	<p>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Dasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama membahas implementasi pendidikan karakter.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini fokus terhadap pembentukan sikap sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap</li> </ul>

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Rizky 2024		<p>pembentukan sosial emosional;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun penelitian;</li> <li>• Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>);</li> <li>• Lokasi penelitian.</li> </ul>

Sumber: Diolah Peneliti

## B. Kajian Teori

### 1. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa, kata karakter atau dalam bahasa Inggris disebut

*character*, berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis,

memahat, atau mengoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.

Sedangkan menurut istilah, makna karakter dikemukakan oleh Lickona yang mengungkapkan bahwa karakter adalah “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Kemudian, Lickona menambahkan “*character so conceived has three intrrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap

kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku (*behaviours*), dan keterampilan (*skills*).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, meliputi seluruh kehidupan manusia, mulai dari yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun berhubungan dengan lingkungan. Semua itu tertuang dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).<sup>13</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter dalam tinjauan filosofis pendidikan adalah perpaduan olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Sedangkan dalam tinjauan psikologis, karakter berasal dari potensi *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *Adverse Quotient (AQ)*.

Pendidikan karakter merupakan suatu yang mutlak dilakukan untuk membangun generasi yang lebih baik di masa akan datang.

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen yang ada, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, bahan ajar, pengelolaan mata pelajaran, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna tersendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada kata sifat. Dengan proses pendidikan akan menghasilkan karakter yang baik. Jadi pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah

---

<sup>13</sup> Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, Stain Sar Press (SULUR PUSTAKA, 2020).

<sup>14</sup> Zulfida.

yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran sehingga dapat tertanam dalam diri peserta didik.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter menurut Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.<sup>16</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

<sup>15</sup> Samsinar, Fatimah, and Adrianti, *Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini*.

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, Penerbit Alfabetika (Alfabeta, 2022).

Russel Williams menggambarkan karakter laksana “otot”, yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan akan mewujud menjadi kebiasaan (*habit*). Orang yang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut akan hukuman, tetapi karena mencintai kebaikan (*loving the good*). Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).<sup>17</sup>

### **b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Jika dilihat dari tiga sudut pandang, ada beberapa fungsi pendidikan karakter antara lain:<sup>18</sup>

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring, yaitu pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Selain memiliki fungsi, pendidikan karakter juga memiliki tujuan. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga terwujud pembinaan karakter peserta didik yang menyeluruh,

---

<sup>17</sup> Gunawan.

<sup>18</sup> Samsinar, Fatimah, and Adrianti, *Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini*.

komprehensif, dan seimbang atau luhur sesuai dengan tingkat kemampuan lulusan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmunya, mempelajari nilai budi pekerti dan akhlak mulia, serta menginternalisasikan dan mempersonalisasikannya, sehingga dapat tercermin dalam perilaku kesehariannya.

Hal tersebut dirumuskan sesuai dengan tujuan ditetapkannya pendidikan nasional dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bernegara. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang penuh percaya diri dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan dari sisi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga terwujud pembinaan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terintegrasi, dan seimbang. Pendidikan karakter pada hakikatnya bertujuan untuk membangun negara yang berorientasi iptek, keuletan, persaingan, moralitas, toleransi, kerja sama, patriotisme, dan pembangunan yang dinamis, yang kesemuanya penuh dengan keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta menggunakan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji.<sup>19</sup>

### c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan suatu hal yang menyebabkan hal tertentu pantas dikejar oleh manusia. Nilai adalah sesuatu yang baik. Pengalaman dan penghayatan nilai itu melibatkan hati, hati nurani dan budi. Hati menangkap nilai dan merasakannya, budi menangkap nilai dengan memahami dan menyadarinya. Nilai itu selalu dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kali manusia ingin melakukan suatu aktivitas, maka harus menentukan pilihan di antara sekian banyak kemungkinan dan harus memilih. Disinilah nilai akan menjalankan fungsinya. Nilai menjadi ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan atau tujuan tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Amran, Erma Suryani Sahabuddin, and Muslimin, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*, 2018.

<sup>20</sup> Samsinar, Fatimah, and Adrianti, *Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini*.

Menurut Samsinar nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Nilai hubungannya dengan Allah sang pencipta

Dalam hal ini yaitu nilai religius. Nilai religius merupakan tindakan seorang individu yang selalu diupayakan berdasarkan dari nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai-nilai moral dan agama.

2) Nilai hubungannya dengan sesama

- a) Menghargai hak dan kewajiban orang lain. Menghargai hak dan kewajiban orang lain merupakan sikap selalu menghormati dan melaksanakan apa yang sudah menjadi hak orang lain dan dirinya sendiri.
- b) Selalu patuh terhadap peraturan sosial. Lewat permainan, anak-anak mengenal atau patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam permainan tersebut, sehingga lama-kelamaan anak-anak terbiasa mematuhi aturan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Sikap taat terhadap peraturan ada hubungannya dengan kepentingan umum atau masyarakat.
- c) Sopan dan santun. Sikap sopan santun perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini, sehingga mereka terbiasa berlaku sopan santun dengan semua manusia. Sikap ini meliputi menghormati, ramah, dan berperilaku baik terhadap orang lain.
- d) Menghargai karya dan prestasi orang lain. Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap mengakui dan menghormati apa yang sudah dicapai oleh orang lain.

---

<sup>21</sup> Samsinar, Fatimah, and Adrianti.

3) Nilai hubungannya dengan diri sendiri

a) Sabar

Sifat sabar adalah sifat utama yang harus ditanamkan dalam diri anak usia dini. Sabar adalah kemampuan menahan diri agar tidak mudah marah, benci, dendam, tidak mudah putus asa, berkeluh kesah, melatih diri agar selalu melakukan ketaatan dan membentengi diri untuk tidak melakukan perbuatan keji dan maksiat. Membantu anak mengembangkan sifat sabar bukan hanya untuk menghindari ketegangan, tapi juga membantu ia megembangkan kekuatan batin seperti kegigihan, disiplin diri, dan kemampuan menghibur diri sendiri.

b) Jujur

Jujur adalah keberanian untuk mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sifat jujur awalnya ditumbuhkan dengan memberikan kepercayaan kepada anak, misalnya dalam mengelola waktu untuk bermain, belajar, melakukan hobi, dan beristirahat.

c) Integritas

Integritas adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diemban secara total atau penuh dedikasi. Dalam konteks ini anak dibiasakan diberikan tugas. Selama penggerjaan tugas, anak dibimbing agar dalam setiap prosesnya anak melaksanakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab.

d) Adil

Sifat adil dapat ditumbuhkan dalam keseharian. Contohnya ketika diberi sekotak permen coklat, sampaikan pesan agar teman-teman disekitarnya juga diberikan. Coba amati apakah ia mampu berbagi secara adil.

e) Kerja Sama

Kemampuan bekerja sama dengan orang lain sekaligus melakukan koordinasi tugas dengan teman satu tim merupakan salah satu bentuk karakter.

f) Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental anak, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Karakter mandiri pada anak, dapat diaplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan sehari-sehari, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri menyelesaikan tugasnya.

4) Nilai hubungannya dengan lingkungan

- a) Rasa peduli terhadap lingkungan. Rasa peduli terhadap lingkungan merupakan sikap selalu mencegah kerusakan terhadap lingkungan dan selalu berupaya untuk memperbaikinya jika terjadi kerusakan pada lingkungan, serta selalu menjaga kelestarian alam.
- b) Peduli sosial. Peduli sosial merupakan sikap selalu memberi bantuan atau menolong orang lain yang memang sedang membutuhkan bantuan.
- c) Menghargai keberagaman atau perbedaan. Menghargai keberagaman atau perbedaan merupakan sikap menghormati dan menghargai keragaman budaya, agama, adat, dan lain-lain.
- d) Nilai kebangsaan. Nilai kebangsaan merupakan sikap yang selalu mementingkan bangsa dan negaranya diatas kepentingan pribadi.

#### **d. Prinsip Pendidikan Karakter**

Kemauan untuk menerapkan suatu perilaku positif dalam diri memerlukan komitmen yang kuat dan senantiasa ditunjang oleh pembiasaan secara terus-menurus. Pendidikan karakter tentunya memerlukan prinsip agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif. Adapun prinsip-prinsip yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik;
- 2) Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku;
- 3) Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter;
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang penuh perhatian dan menyenangkan;
- 5) Membiasakan peserta didik untuk melakukan tindakan moral;
- 6) Merancang kurikulum yang bermakna dan menantang untuk menghormati semua peserta didik, pengembangan karakter, dan membantu peserta didik untuk berhasil;
- 7) Berusaha mendorong motivasi peserta didik;
- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral dengan berbagai tanggung jawab dalam pendidikan karakter
- 9) Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter;
- 10) Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembiasaan pendidikan karakter;
- 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama, Mau 'izhah*, vol. 11, 2022.

## 2. Perkembangan Sosial-emosional

### a. Pengertian Perkembangan Sosial-emosional

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Seperti yang dikatakan oleh Van den Daele bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*) merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola dan aturan yang dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, serta sosial dan emosional. Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.<sup>23</sup>

Perkembangan sosial-emosional merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Ahmad Susanto, perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan norma, etika, dan tradisi kelompok, menyatu menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial bertujuan untuk mengembangkan pola-pola dari interaksi sosial secara sukses, sebagaimana dapat mengembangkan internal kontrol dan nilai-nilai sosial.<sup>24</sup>

Perkembangan sosial juga diartikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua, maupun saudara. Karakteristik perkembangan sosial diungkapkan oleh Soemariati sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Nilawati Tadjuddin, "Meneropong Perkembangan AUD Perspektif Al-Qur'an," 2014.

<sup>24</sup> Endang Hadiati, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, "Preschool Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di Ra Al-Ishlah," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 68–79.

- 1) Anak memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini mudah berganti;
- 2) Kelompok bermain condong kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti;
- 3) Anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar;
- 4) Perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar, kemudian mereka akan berbaik-baikan kembali.

Sedangkan menurut Suntrock, emosi adalah perasaan yang terjadi ketika seseorang berada dalam suatu kondisi atau sedang terlibat dalam interaksi yang sangat penting baginya. Reaksi yang muncul terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu.

Adapun karakteristik perkembangan emosi yang diungkapkan oleh Sukatin dan kawan-kawan yaitu sebagai berikut:

- 1) Reaksi emosi anak sangat kuat, semakin bertambah usia anak maka akan semakin bertambah juga kadar keterlibatan emosinya.
- 2) Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya.
- 3) Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi yang lain, anak sangat terbuka dengan pengalaman-pengalaman hatinya.
- 4) Reaksi emosi bersifat individual, artinya meskipun peristiwa pencetus emosi sama, namun reaksi emosinya bisa berbeda-beda.
- 5) Keadaan emosi dapat dikenali melalui gejala-gejala tingkah laku yang ditampilkan, anak-anak sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan emosinya secara verbal.

Sedangkan menurut Lazarus, pembentukan emosi adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara mental, seperti keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku.

Oleh karena itu, pembentukan sosial-emosional adalah kemampuan sikap seorang anak mengelola emosi dirinya dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain di dalam lingkungan sosialnya. Pembentukan sosial-emosional juga diartikan sebagai perilaku dalam mentaati aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>25</sup>

### b. Indikator Perkembangan Sosial-emosional

Pembentukan sosial-emosional dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta aspek perilaku prososial. Capaian perkembangan sosial-emosional anak pada aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta aspek perilaku prososial yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

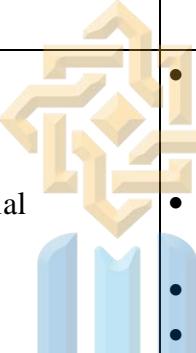
Tabel 2.2

Indikator dan Capaian Perkembangan Sosial-emosional Anak

Indikator Perkembangan Sosial-emosional	Capaian Perkembangan Anak Usia 4 – 5 Tahun
Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan;</li> <li>• Mengendalikan perasaan;</li> <li>• Menunjukkan rasa percaya diri;</li> <li>• Memahami peraturan dan disiplin;</li> <li>• Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah);</li> <li>• Bangga terhadap hasil karya sendiri.</li> </ul>

<sup>25</sup> Hadiati, Sumardi, and Mulyadi.

<sup>26</sup> Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 13.

<b>Indikator Perkembangan Sosial-emosional</b>	<b>Capaian Perkembangan Anak Usia 4 – 5 Tahun</b>
Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga diri sendiri dan lingkungannya;</li> <li>• Menghargai keunggulan orang lain;</li> <li>• Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.</li> </ul>
Perilaku Prososial	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif;</li> <li>• Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan;</li> <li>• Menghargai orang lain;</li> <li>• Menunjukkan rasa empati.</li> </ul>

*Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran 1.*

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial-emosional

Menurut Wijayanti ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional, yaitu:<sup>27</sup>

#### 1) Faktor Hereditas

Ciri-ciri yang diwariskan orang tua kandung kepada keturunannya saat lahir dikenal sebagai faktor keturunan (hereditas). Pertumbuhan anak sangat disebabkan oleh kemampuan dan karakter yang diwariskannya dari sudut pandang keturunan.

#### 2) Faktor Lingkungan

Baik sebelum maupun sesudah lahir, pengaruh lingkungan berdampak pada pengalaman biologis, termasuk pengalaman sosial-emosional. Yang termasuk faktor lingkungan, antara lain:

##### a) Keluarga

---

<sup>27</sup> I Wijayanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Siswa Di Sd," *Universitas Islam Sultan Agung*, 2024.

Seorang anak menerima pendidikan pertamanya di keluarga, yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap bagaimana mereka akan berkembang secara sosial dan emosional di masa depan. Kesejahteraan sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh gaya pengasuhan, sikap, situasi, faktor lingkungan, faktor ekonomi, status sosial orang tua, kedudukan anak dalam keluarga, dan jumlah anggota keluarga.

b) Sekolah

Sosial-emosional anak dapat dipengaruhi oleh interaksinya dengan pendidik dan teman di sekolah, yang merupakan lingkungan kedua untuk dirinya. Tumbuh kembang anak dalam aspek sosial-emosional dapat dipengaruhi oleh rangsangan, gaya pengasuhan, dan tingkah laku yang ditampilkan orang dewasa di sekitar anak.

c) Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang atau entitas yang dihubungkan oleh suatu bangsa, budaya, atau agama yang sama. Apakah hal-hal tersebut diakui mempunyai dampak terhadap tumbuh kembang anak bergantung pada budaya, adat istiadat, agama, dan demografi masyarakat.

### KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

3) Faktor Umum

a) Jenis Kelamin

Pertumbuhan sosial-emosional anak sangat dipengaruhi oleh gender. Berbeda dengan saat menangani suatu masalah atau menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Selain itu, gender mempengaruhi pengelompokan permainan.

b) Kelenjar Gondok

Temuan penelitian endokrinologi menyoroti fungsi penting kelenjar tiroid dalam pertumbuhan sosial dan emosional

anak-anak. Kelenjar tiroid berpengaruh terhadap perkembangan prenatal serta pertumbuhan dan perkembangan pasca kelahiran.

c) Kesehatan

Perkembangan seorang anak secara umum dapat disebabkan oleh sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan.

Perkembangan sosial dan emosional seorang anak akan dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan mentalnya.

### 3. Hubungan Pendidikan Karakter dan Sosial-emosional

Kemampuan sosial dan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Menurut Mashadi, pendidikan karakter memberikan landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan beberapa keterampilan ini melalui pengalaman langsung dalam interaksi sehari-hari, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Empati: Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk memahami dan merasakan emosi orang lain. Ini membangun rasa empati yang kuat, yang sangat penting dalam hubungan sosial.
- b. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi: Melalui pembelajaran karakter, siswa diajarkan cara berkomunikasi secara efektif dan dengan penuh hormat, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa.
- c. Mendorong Kerjasama: Pendidikan karakter membantu siswa belajar bekerja dalam tim, memahami dinamika kelompok, dan menyelesaikan konflik secara positif.
- d. Meningkatkan Kecerdasan Emosional: Pendidikan karakter membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, yang berkontribusi pada kesehatan mental dan kesejahteraan emosional yang lebih baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada dasarnya, pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup> Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara dan catatan lapangan. Menurut Lofland, sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>29</sup> Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>30</sup> Penelitian ini mengamati berbagai hal yang sudah ada tanpa harus melakukan pengubahan, penambahan, atau mengadakan manipulasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari secara langsung mengenai latar belakang suatu hal berkaitan dengan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini akan dilakukan peninjauan secara langsung di RA Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember yang beralamatkan di Perumahan Bumi Mangli Permai Blok C 16 RT 001/RW 013 Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013).

<sup>29</sup> Candra Guzman, “Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga,” *Economic Education Analysis Journal*, 2018.

<sup>30</sup> Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan Bagi Peneliti Pemula*, ed. Sulmiah (AGMA, 2023).

<sup>31</sup> Husaini & Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Fajrina Viruliana (Padang: CV Dunia Penerbitan Buku, 2014).

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas alasan karena Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember telah menerapkan program pendidikan karakter dalam pembelajaran mereka. Dengan pengalaman tersebut, sekolah ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik nyata dalam mendidik anak usia dini terkait pengembangan sosial-emosional. Penelitian ini akan lebih bermanfaat jika dilakukan di tempat yang sudah memiliki dasar program yang relevan.

### C. Subjek Penelitian

Data adalah segala bentuk, catatan, informasi, fakta, dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau yang diteliti dalam konteks penelitian.<sup>32</sup> Data juga dapat diartikan sebagai segala bentuk keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya untuk keperluan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>33</sup> Subjek yang di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Radatul Athfal Ulul Albab
2. Guru kelas A Radatul Athfal Ulul Albab
3. Peserta didik kelas A Radatul Athfal Ulul Albab

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup> Berikut

<sup>32</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

<sup>33</sup> Sandu Sitoyo and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>34</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, 2021.

adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala atau perilaku objek penelitian. Dalam studi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk memahami proses pembiasaan pendidikan karakter pada anak kelas A di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, baik melalui tatap muka maupun media komunikasi seperti telepon atau internet.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember yang dianggap paling memahami proses pembiasaan pendidikan karakter pada anak kelas A dalam pembentukan sosial-emosional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011.

<sup>36</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember
2. Visi Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember
3. Misi Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember
4. Tujuan Pendidikan Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember
5. Data Pendidik Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember
6. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember
7. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember
8. Letak Geografis Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember

#### **E. Teknik Analisis Data**

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tiga tahap yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut penjelasan ketiga tahap tersebut:

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

### 1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh di lapangan tentang pembiasaan pendidikan karakter pada anak kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember jumlahnya akan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Menkondensasi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>38</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, maka tahap berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif dan tabel.<sup>39</sup> Teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, kemudian tabel digunakan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami data hasil penelitian. Tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian menjadi lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga atau terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung data-data tentang pembiasaan pendidikan karakter pada anak kelas A dalam

---

<sup>38</sup> Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan Bagi Peneliti Pemula*.

<sup>39</sup> Naamy Nazar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram, 2019).

pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember yang telah dikumpulkan. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat. Sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.<sup>40</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau Validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan.<sup>41</sup> Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (informan) yang akan diambil datanya. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Nazar.

<sup>41</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, 2014.

<sup>42</sup> M. (2020) Alfansyur, A., & Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.

## 2. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian digabung menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.<sup>43</sup>

Jadi, alasan Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi teknik adalah untuk mendapatkan data yang valid. Sehingga tidak ada keraguan terhadap data yang telah diperoleh, karena data bisa dicek berulang menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian akan diuraikan mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, seperti menentukan masalah yang akan diteliti dan memilih lokasi penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian;
- c. Mengurus perizinan;
- d. Menentukan informan;
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian;
- b. Memasuki lokasi penelitian;
- c. Mengumpulkan data melalui sumber data yang telah ditentukan sebagai objek penelitian;

---

<sup>43</sup> Alfansyur, A., & Mariyani.

- d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
3. Tahap Akhir Penelitian
  - a. Penarikan kesimpulan;
  - b. Menyusun data yang telah ditetapkan;
  - c. Kritik dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Ulul Albab**

Raudhatul Athfal Ulul Albab didirikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab pada tanggal 16 Juni 2008. Raudhatul Athfal Ulul Albab berdiri diawali dengan jumlah 15 siswa dan 3 guru. Raudhatul Athfal Ulul Albab secara resmi diakui oleh Kementerian Agama setelah terbitnya Piagam Pendirian pada tanggal 1 Juli 2010 dengan nomor KD.13.09/4/RA/60/2010. Selanjutnya, izin operasional untuk lembaga ini diterbitkan pada 13 Oktober 2017 dengan nomor RA/09.0060/2017.

Sejak didirikan, Raudhatul Athfal Ulul Albab menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya dalam peningkatan jumlah peserta didik. Tingginya tingkat kepercayaan orang tua terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut menjadi faktor dominan dalam pertumbuhan jumlah siswa setiap tahunnya. Implementasi pembelajaran yang menekankan pada mutu dan pelayanan optimal oleh tenaga pendidik serta kependidikan turut memberikan kontribusi terhadap kemajuan lembaga. Peningkatan mutu dan capaian pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun moral menjadi indikator bahwa Raudhatul Athfal Ulul Albab semakin memperoleh kepercayaan dan penerimaan yang luas di tengah masyarakat.

##### **2. Visi Raudhatul Athfal Ulul Albab**

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi yang menjadi arah dan cita-cita utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Visi tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam merancang program, kegiatan, serta strategi pengembangan lembaga agar sejalan dengan kebutuhan peserta didik. Visi Raudhatul Athfal Ulul Albab yakni “Menjadi RA Multiple

Intelelegensi". Visi ini mencerminkan komitmen lembaga untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan anak, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional, spiritual, sosial, dan keterampilan praktis yang mendukung kemandirian anak sejak dini.

### 3. Misi Raudhatul Athfal Ulul Albab

Dalam menjalankan visi yang telah ditetapkan, setiap lembaga pendidikan tentu memerlukan strategi konkret yang diwujudkan dalam bentuk misi. Misi berfungsi sebagai langkah-langkah operasional untuk mencapai cita-cita lembaga, sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Demikian pula Raudhatul Athfal Ulul Albab, yang memiliki komitmen kuat untuk menumbuhkan potensi anak secara menyeluruh. Melalui misi yang dirumuskan, Raudhatul Athfal Ulul Albab berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mengutamakan pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta penguatan nilai-nilai religius.

Misi ini juga menjadi pijakan dalam merancang kurikulum, menentukan metode pembelajaran, serta membangun interaksi yang selaras antara guru, anak, dan orang tua. Dengan adanya misi yang jelas, lembaga diharapkan mampu menjaga konsistensi dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran agar senantiasa relevan dengan kebutuhan peserta didik pada usia dini. Adapun misi Raudhatul Athfal Ulul Albab, yaitu:

1. Melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat anak melalui observasi
2. Mengoptimalkan pembelajaran dan permainan untuk mengembangkan Multiple Intelegensi anak
3. Menciptakan suasana kelas belajar anak dengan nuansa Multiple Intelegensi

4. Mengembangkan Multiple Intelegensi anak melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler

#### **4. Tujuan Pendidikan Raudhatul Athfal Ulul Albab**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, Raudhatul Athfal Ulul Albab memiliki arah dan landasan yang jelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan ini menjadi pedoman bagi guru, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah dalam mengembangkan potensi anak secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adapun tujuan pendidikan Raudhatul Athfal Ulul Albab, yaitu:

1. Terselenggeranya kegiatan yang memunculkan karakter islami melalui cerita yang mengandung ketauladahan dan pembiasaan ibadah sehari hari
2. Terselenggaranya program deteksi kecerdasan anak melalui proses observasi yang melibatkan wali kelas, orang tua dan psikolog
3. Mempersiapkan media belajar dan bermain untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak
4. Membangun kedekatan anak dan guru agar merasa nyaman dan aman tanpa ditungguin orang tua
5. Menciptakan program kegiatan yang melibatkan anak untuk terbangun sifat mandiri

#### **5. Data Pendidik Raudhatul Athfal Ulul Albab**

Dalam rangka memahami pembiasaan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal Ulul Albab, terlebih dahulu perlu dipaparkan gambaran umum mengenai kondisi lembaga. Hal ini penting karena latar belakang lembaga pendidikan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Raudhatul Athfal Ulul Albab merupakan lembaga pendidikan formal yang mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik. Adapun data pendidikan Raudhatul Athfal Ulul Albab dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik Raudhatul Athfal Ulul Albab**

No.	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan	Pendidikan	Tahun Mulai Tugas
1.	Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I	Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab	-	S2	1 Januari 2008
2.	Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I.	Guru Tetap Yayasan	Waka Kurikulum	S1	7 April 2018
3.	Ika Yerry Kusmayani k, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	Waka Humas	S1	1 Juli 2008
4.	Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	Waka Kesiswaan	S1	16 Juli 2008
5.	Rizqi Maulina Kusmayani k, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	Waka Sarana dan Prasarana	S1	16 Juli 2008

No.	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan	Pendi dikan	Tahun Mulai Tugas
6.	Riska Irhamni Azizi, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	Bendahara Bos	S1	2 juli 2018
7.	Khoirotun Nisak, S.Pd.	Tendik Tetap Yayasan	Team Media	S1	2 Juli 2023
8.	Calista Nurifa Humaimah	Tendik Tetap Yayasan	Guru Pendamping	MA	17 Juli 2022
9.	Rista Fauzia Amaly	Tendik Tetap Yayasan	-	SMK	15 Juli 2018
10.	Siti Aishatul Mukarromah	-	-	-	-
11.	Kamini	-	-	-	-
12.	Khoirul Rojikin	-	-	-	-
13.	Muh. Shohibul Aqli	-	-	-	-
14.	Ana Ainur Rohmah, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	-	S1	1 Juli 2021

No.	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan	Pendi dikan	Tahun Mulai Tugas
15.	Rahmi Kurnia, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan		S1	2 Juli 2018
16.	Izza Malika, S.S., S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	-	S1	7 Juli 2015
17.	Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	-	S1	16 Juli 2008
18.	Putri Rahayu Wulandari, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	-	S1	1 Juli 2022
19.	Yuni Putri Ariyanti, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	-	S1	2 Juli 2020
20.	Helsy Silvy Dewi, S.Pd.	Guru Tetap Yayasan	-	S1	1 Juli 2021

Sumber: Website Raudhatul Athfal Ulul Albab

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di Raudhatul Athfal Ulul Albab terdiri dari delapan orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari Diploma sampai Strata Dua (S2). Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab telah mengabdi sejak tahun 2008, menunjukkan konsistensi kepemimpinan yang cukup panjang dalam mengembangkan lembaga. Selain itu, sebagian besar guru tetap yayasan telah memiliki kualifikasi

pendidikan sarjana (S1), sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Setiap guru juga diberi tanggung jawab tambahan, seperti waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, hingga waka sarana prasarana. Hal ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dan terstruktur dalam manajemen lembaga.

## 6. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Ulul Albab

Struktur organisasi dalam lembaga formal sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Ulul Albab terdiri atas kepala sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, dan staf pendukung lainnya. Seluruh elemen ini berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi anak. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam implementasi pendidikan karakter. Adapun struktur organisasi Raudhatul Athfal Ulul Albab sebagai berikut.



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Ulul Albab

Berdasarkan gambar 4.1, struktur organisasi Raudhatul Athfal Ulul Albab menunjukkan sistem kerja yang terstruktur dan terkoordinasi. Setiap posisi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.

## 7. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ulul Albab

Kegiatan pembelajaran akan berjalan optimal jika dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Raudhatul Athfal Ulul Albab memiliki sarana prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter, antara lain ruang kelas yang representatif, musholla sebagai tempat pembiasaan ibadah, kantin sederhana yang dimanfaatkan sebagai kantin kejujuran, area bermain outdoor, perpustakaan mini, serta fasilitas pendukung lain. Fasilitas tersebut memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Raudhatul Athfal Ulul Albab sebagai berikut.

Tabel 4.2  
Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Ulul Albab

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Pentas Aula	2
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Kamar Mandi dan WC	2
6	Tiang Bendera	1
7	Perpustakaan Mini	1
8	Musholla	1
9	Area Bermain Outdoor	

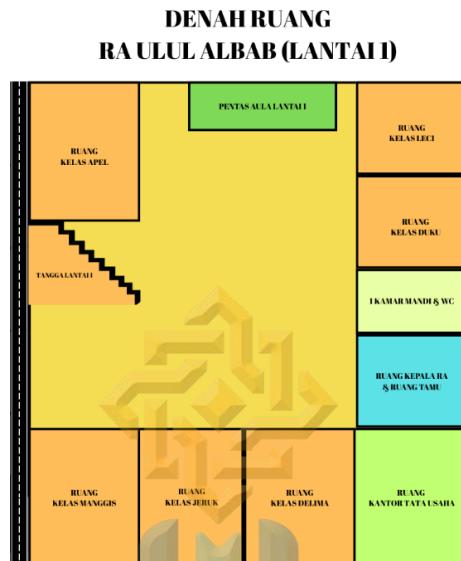
Berdasarkan tabel 4.2, Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran anak usia dini secara optimal. Lembaga ini dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman dan aman, taman bermain yang edukatif, serta fasilitas penunjang seperti perpustakaan mini, alat peraga pembelajaran, dan perlengkapan ibadah. Selain itu, tersedia juga ruang guru, kantor administrasi, serta fasilitas sanitasi yang bersih dan layak.

### **8. Letak Geografis Raudhatul Athfal Ulul Albab**

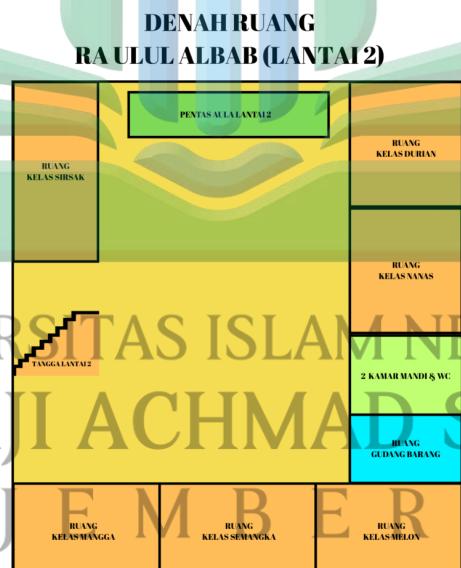
Raudhatul Athfal Ulul Albab merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki luas tanah sebesar 210 m<sup>2</sup>. Secara geografis, lembaga ini berada di wilayah yang strategis dan mudah diakses. Keberadaan Raudhatul Athfal Ulul Albab juga didukung oleh masyarakat sekitar yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak. Berikut merupakan denah lokasi dan ruang di Raudhatul Athfal Ulul Albab.



Gambar 4.2  
Denah Lokasi Raudhatul Athfal Ulul Albab



Gambar 4.3  
Denah Ruang Lantai 1 RA Ulul Albab



Gambar 4.4  
Denah Ruang Lantai 2 Raudhatul Athfal Ulul Albab

Berdasarkan gambar 4.2, peta sederhana yang menunjukkan lokasi RA Ulul Albab. Peta digambarkan dengan beberapa elemen visual, seperti jalan raya, bangunan, dan penunjuk arah mata angin. Gambar 4.3 dan 4.3, Raudhatul Athfal Ulul Albab memiliki 2 lantai yang terdiri dari 12 ruang

kelas, 3 kamar mandi, 2 ruang pentas aula, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 gudang. Semua ruangan tersebut sudah dilengkapi dengan prasarana yang memadai dan mendukung.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Pembiasaan Pendidikan Karakter Kejujuran pada Anak Kelas A dalam Pembentukan Sosial-emosional**

Pendidikan karakter kejujuran di Raudhatul Athfal Ulul Albab diterapkan melalui berbagai aktivitas sederhana yang konsisten. Misalnya, pada kegiatan sholat dhuha berjamaah, guru akan menanyakan siapa saja yang sudah melaksanakan sholat. Anak yang menjawab dengan jujur akan diberikan apresiasi berupa pujian sederhana, sedangkan anak yang berbohong akan dibimbing agar berani berkata jujur tanpa rasa takut.

Selain itu, Raudhatul Athfal Ulul Albab juga memiliki program kantin kejujuran. Anak-anak diberi kesempatan membeli makanan kecil dengan cara membayar sendiri ke kotak uang tanpa penjaga. Program ini terbukti efektif melatih anak untuk tidak mengambil hak orang lain dan membiasakan sikap jujur meski tidak diawasi. Peserta didik di Raudhatul Athfal Ulul Albab diajarkan melalui hal-hal kecil lainnya yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari Izza Malika, S.S., S.Pd. selaku guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai kejujuran dilakukan secara langsung dengan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan yang mengandung dan merefleksikan prinsip kejujuran. Guru membimbing anak melalui aktivitas simulasi jual beli atau program kantin kids, di mana anak diperkenalkan pada peran sebagai penjual maupun pembeli. Dalam kegiatan tersebut, anak diberikan latihan untuk melakukan transaksi penjualan serta menghitung dan memberikan kembalian sesuai dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Ibu Izza Malika, S.S., S.Pd. selaku guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab



Gambar 4.5  
Anak sedang melakukan program kantin kids dan sholat Dhuha berjama'ah

Penanaman nilai kejujuran dilakukan secara langsung dengan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan. Kebiasaan ini secara tidak langsung melatih anak untuk mengenali perasaan bersalah, tanggung jawab, dan mengontrol emosi. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. selaku Waka Humas dan Ibu Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di Raudhatul Athfal Ulul Albab yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai kejujuran pada anak dilakukan melalui pembiasaan. Anak dilatih untuk bersikap jujur dalam segala hal. Apabila anak berbohong, guru akan memberikan nasihat sebagai bentuk pembinaan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan oleh guru kepada peserta didik.<sup>45</sup>

Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Ulul Albab juga menyatakan bahwa:

Dalam proses pembentukan sosial-emosional anak, dibutuhkan keterlibatan dan pendekatan dari guru atau orang dewasa. Hal ini penting karena pada usia dini, kestabilan emosi dan kemampuan bersosialisasi anak masih belum matang. Oleh karena itu, ketika anak melakukan kesalahan seperti berbohong, pendampingan melalui pendekatan yang tepat sangat diperlukan.<sup>46</sup>

Hasil observasi di lapangan, pembiasaan nilai kejujuran terlihat ketika anak menghadapi situasi nyata yaitu anak yang enggan mengikuti

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Ibu Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Raudhatul Athfal Ulul Albab

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Ulul Albab

sholat dhuha lalu memberikan alasan yang tidak benar.<sup>47</sup> Guru membimbing anak dengan dialog terbuka, menekankan pentingnya berkata jujur, dan menjelaskan konsekuensi sosial dari kebohongan. Proses ini membantu anak melatih kesadaran diri (*self-awareness*) dan kontrol emosi saat berhadapan dengan situasi sulit. Dengan cara ini, anak-anak mulai menunjukkan keberanian untuk mengakui kesalahan secara sukarela. Oleh karena itu, kejujuran sangat penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Penerapan nilai kejujuran yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dapat melatih anak untuk bertanggung jawab, mengontrol emosi, dan mengenali perasaan bersalah. Selain itu, pendampingan melalui pendekatan yang tepat sangat diperlukan.

## **2. Pembiasaan Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Anak Kelas A dalam Pembentukan Sosial-emosional**

Sopan santun merupakan perilaku atau tata krama yang menunjukkan rasa hormat, pengendalian diri, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain, baik secara lisan maupun perbuatan. Nilai sopan santun ditanamkan melalui kebiasaan sehari-hari, seperti salam, berjabat tangan, dan antri. Setiap pagi, anak-anak dibiasakan untuk bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas. Aktivitas ini bukan sekadar ritual, tetapi sarana pembentukan kebiasaan hormat kepada orang yang lebih tua.

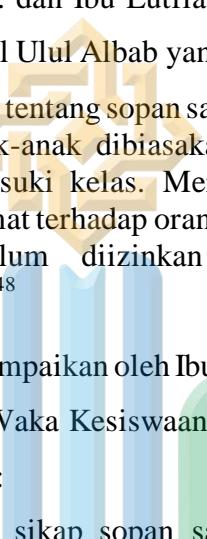


**Gambar 4.6**  
Anak sedang bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas

---

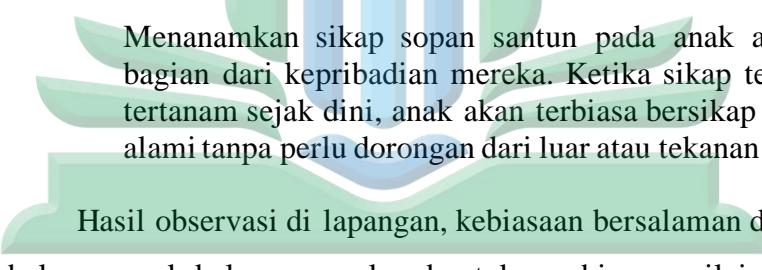
<sup>47</sup> Hasil Observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab

Dalam kegiatan bermain, guru mengarahkan agar anak tidak saling berebut. Anak yang bersedia mengalah diberi apresiasi. Melalui cara ini, anak dilatih bersikap sabar, menghormati teman, dan belajar aturan sosial sederhana. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. dan Ibu Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd selaku Guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab yang menyatakan bahwa:

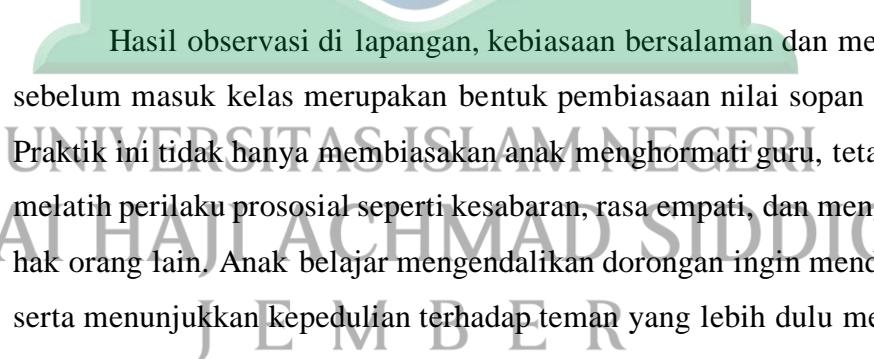


Pembelajaran tentang sopan santun memiliki peran yang sangat penting. Anak-anak dibiasakan berjabat tangan dengan guru ketika memasuki kelas. Mereka juga diajarkan bagaimana bersikap hormat terhadap orang yang lebih tua. Misalnya, tidak makan sebelum diizinkan dan tidak duduk sebelum dipersilakan.<sup>48</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. selaku Guru dan Waka Kesiswaan di Raudhatul Athfal Ulul Albab yang menyatakan bahwa:



Menanamkan sikap sopan santun pada anak akan menjadi bagian dari kepribadian mereka. Ketika sikap tersebut sudah tertanam sejak dulu, anak akan terbiasa bersikap sopan secara alami tanpa perlu dorongan dari luar atau tekanan apa pun.<sup>49</sup>



Hasil observasi di lapangan, kebiasaan bersalaman dan mengantri sebelum masuk kelas merupakan bentuk pembiasaan nilai sopan santun. Praktik ini tidak hanya membiasakan anak menghormati guru, tetapi juga melatih perilaku prososial seperti kesabaran, rasa empati, dan menghargai hak orang lain. Anak belajar mengendalikan dorongan ingin mendahului, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman yang lebih dulu mendapat giliran. Pembiasaan antri, memberi salam, dan berjabat tangan merupakan bentuk nyata internalisasi nilai sopan santun.<sup>50</sup> Guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab menjadi teladan dengan konsisten memberi salam dan

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. dan Ibu Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd selaku Guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. selaku Guru dan Waka Kesiswaan di Raudhatul Athfal Ulul Albab

<sup>50</sup> Hasil Observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab

mengarahkan anak saat terjadi perselisihan. Dari wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa kebiasaan sopan santun di sekolah terbawa hingga ke rumah. Anak terbiasa memberi salam kepada orang tua dan tamu yang datang. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai sopan santun berdampak nyata pada pembentukan perilaku sosial anak. Oleh karena itu, kebiasaan sederhana yang dilakukan disekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter positif pada anak sejak dini.

### **3. Pembiasaan Pendidikan Karakter Kemandirian pada Anak Kelas A dalam Pembentukan Sosial-emosional**

Kemandirian merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Penting untuk menanamkan sikap mandiri sejak usia dini agar anak dapat tumbuh tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dilatih sejak dini melalui kegiatan berpakaian sendiri, merapikan alat belajar, hingga mengenakan sarung atau mukena saat sholat dhuha. Anak-anak yang semula kesulitan, secara perlahan terbiasa melakukan tugas kecil tanpa bantuan.

Guru menyampaikan bahwa keberhasilan anak mengenakan pakaian ibadah secara mandiri sering menjadi momen berharga, karena anak tampak bangga dengan pencapaiannya yang sejalan dengan indikator perkembangan sosial-emosional yang menekankan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Izza Malika, S.S., S.Pd. dan Ibu Putri Rahayu Wulandari, S.Pd. selaku Guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab yang menyatakan bahwa:

Kemandirian harus tertanam pada diri anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan. Sikap mandiri yang diajarkan pada anak usia dini seperti bertanggung jawab dengan barang-barangnya sendiri, lepas dengan orang tua saat di sekolah, dan membuka bekal sendiri. Dengan begitu, anak akan memahami sikap mandiri dan berdampak baik ketika sudah dewasa. Raudhatul Athfal Ulul Albab memiliki tata tertib untuk peserta didik, salah satunya adalah harus bersikap mandiri saat di sekolah maupun di rumah. Sikap mandiri tersebut

tidak hanya diberikan secara lisan, tetapi juga diterapkan ketika disekolah sebagai bentuk pembelajaran pembiasaan.<sup>51</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. dan Ibu Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd selaku Guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab yang menyatakan bahwa:

Kemandirian harus diberikan sejak dini pada setiap individu. Banyak kegiatan yang berbau kemandirian misalnya bertanggung jawab dengan barang sendiri. Guru Raudhatul Athfal Ulul Albab memberikan pendampingan penuh kepada anak bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar, seperti didampingi memakai sepatu, memberikan motivasi untuk membuang sampah pada tempatnya.<sup>52</sup>

Proses penerapan kemandirian pada anak tidak terlepas dari pendampingan seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. selaku Guru dan Waka Kesiswaan di Raudhatul Athfal Ulul Albab menyatakan bahwa:

Peserta didik diharapkan mandiri tanpa perlu didampingi orang tua saat disekolah. Mereka dibiasakan untuk melepas sepatu sendiri sebelum memasuki kelas. Pihak sekolah telah menyediakan rak sepatu yang diberi nomor untuk memudahkan anak-anak menempatkan sepatu sesuai dengan nomor yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut memunculkan sikap disiplin dan taat peraturan pada anak. Seluruh aktivitas tetap dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan guru.<sup>53</sup>

Hasil observasi di lapangan, nilai kemandirian dilakukan melalui pembiasaan anak mengenakan sarung dan mukena sendiri. Aktivitas ini melatih rasa tanggung jawab diri, membangun rasa percaya diri, serta membiasakan anak menghadapi tantangan tanpa bergantung pada bantuan orang lain.<sup>54</sup> Anak yang berhasil menyelesaikan tugas sederhana ini menunjukkan indikator sosial emosional berupa gigih/tidak mudah

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Ibu Izza Malikah, S.S., S.Pd. dan Ibu Putri Rahayu Wulandari, S.Pd. selaku Guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. dan Ibu Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd selaku Guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. selaku Guru dan Waka Kesiswaan di Raudhatul Athfal Ulul Albab

<sup>54</sup> Hasil Observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab

menyerah dan bangga terhadap hasil karya sendiri. Praktik pembiasaan dalam mengenakan sarung dan mukena secara mandiri merepresentasikan strategi pedagogis yang efektif dalam menginternalisasikan nilai kemandirian sekaligus memperkuat aspek sosial-emosional anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketika guru memberi kesempatan anak untuk mencoba tanpa langsung membantu, rasa percaya diri anak berkembang lebih cepat.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pendidikan karakter yang dilakukan Raudhatul Athfal Ulul Albab tidak hanya sekadar menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga secara nyata mendorong pencapaian indikator sosial-emosional anak usia dini. Seluruh kegiatan dirancang untuk membiasakan anak bertindak berdasarkan nilai, mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

### C. Pembahasan Temuan

Pembiasaan pendidikan karakter pada anak kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dapat membentuk sosial-emosional anak melalui proses pemberian contoh dan pembiasaan di sekolah. Pembentukan tersebut tampak dari kebiasaan anak-anak yang mulai menunjukkan sikap disiplin, seperti mampu mengantre saat berwudhu maupun mencuci tangan. Selain itu, kemandirian juga terlihat dari perilaku mereka yang mulai belajar tanpa bergantung pada orang lain serta menunjukkan tanggung jawab pribadi, misalnya dengan merapikan tempat makan sendiri, merapikan meja sendiri, dan menata sepatu sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan pendidikan karakter pada anak kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab ditekankan pada 3 nilai, yaitu kejujuran, kemandirian, sopan santun.

---

<sup>55</sup> Ma'viyah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat."

Ketiga aspek tersebut merupakan landasan dalam proses pembentukan sosial-emosional anak.

1. Pada nilai kejujuran, anak diajarkan mengenai kegiatan yang mengandung nilai kejujuran melalui hal-hal kecil yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Contoh nilai kejujuran yang diajarkan pada anak yaitu menunjukkan sikap jujur ketika dimintai keterangan oleh guru terkait pelaksanaan salat dhuha. Namun, jika ditemukan anak yang belum jujur, guru akan memberikan pemahaman secara langsung dengan pendekatan yang empatik, agar anak merasa aman dan terbuka untuk berkata jujur. Hal ini selaras dengan teori Lickona (1991), yang menyatakan bahwa nilai karakter seperti kejujuran harus diajarkan melalui pembiasaan dan contoh nyata, serta disampaikan dengan cara yang tidak menghakimi agar anak tidak merasa takut. Proses ini membantu anak menginternalisasi nilai kejujuran melalui pengalaman emosional yang positif. Jika dikaitkan dengan penelitian Rizky Rahma Fajriyah (2019), yang menemukan bahwa pembiasaan kejujuran dapat ditanamkan melalui kantin kejujuran dan kegiatan sekolah lainnya, maka hasil penelitian di Raudhatul Athfal Ulul Albab menegaskan bahwa praktik serupa dapat diintegrasikan dalam aktivitas keagamaan.<sup>56</sup> Oleh karena itu, pembiasaan pendidikan karakter kejujuran di Raudhatul Athfal Ulul Albab tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual, serta terbukti efektif dalam membentuk kontrol diri anak sejak dini.
2. Pada nilai sopan santun, anak diajarkan agar selalu menjaga lisan dan perilaku yang dilakukan. Menanamkan sikap sopan santun pada anak akan menjadi bagian dari kepribadian mereka. Teori belajar sosial menurut Albert Bandura menyatakan bahwa anak usia dini belajar dari lingkungan terdekat melalui proses modeling (peniruan).<sup>57</sup> Kegiatan bersalaman dan mengantri sebelum masuk kelas merupakan bentuk pembiasaan nilai sopan

<sup>56</sup> Rahma Fajriyah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang” (2019).

<sup>57</sup> Herly Jeanette Lesilolo, “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202.

santun di Raudhatul Athfal Ulul Albab. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Ayu Purbayanti (2023) yang menekankan pentingnya metode pembiasaan dalam membentuk perilaku prososial anak.<sup>58</sup> Jika dibandingkan, praktik di Raudhatul Athfal Ulul Albab lebih menekankan pada interaksi langsung guru-siswa melalui salam, sehingga aspek kedekatan emosional lebih terbangun. Oleh karena itu, pembiasaan pendidikan karakter sopan santun di Raudhatul Athfal Ulul Albab dapat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk menanamkan nilai empati dan rasa hormat, yang berfungsi sebagai dasar interaksi sosial anak.

3. Nilai kemandirian diimplementasikan melalui pembiasaan anak mengenakan sarung dan mukena secara mandiri. Praktik ini tidak hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga membangun tanggung jawab pribadi serta kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Temuan ini konsisten dengan indikator perkembangan sosial-emosional menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yaitu menunjukkan sikap mandiri, gigih/tidak mudah menyerah, serta bangga terhadap hasil karya sendiri. Jika dibandingkan dengan penelitian Alvin Ma'viyah (2020), yang menekankan metode pembiasaan sebagai sarana penguatan karakter mandiri anak, hasil penelitian di Raudhatul Athfal Ulul Albab menunjukkan pola yang serupa, meskipun lingkupnya lebih menitikberatkan pada konteks kegiatan keagamaan.<sup>59</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pendidikan karakter kemandirian di Raudhatul Athfal Ulul Albab sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan, serta memiliki relevansi dengan temuan penelitian terdahulu.

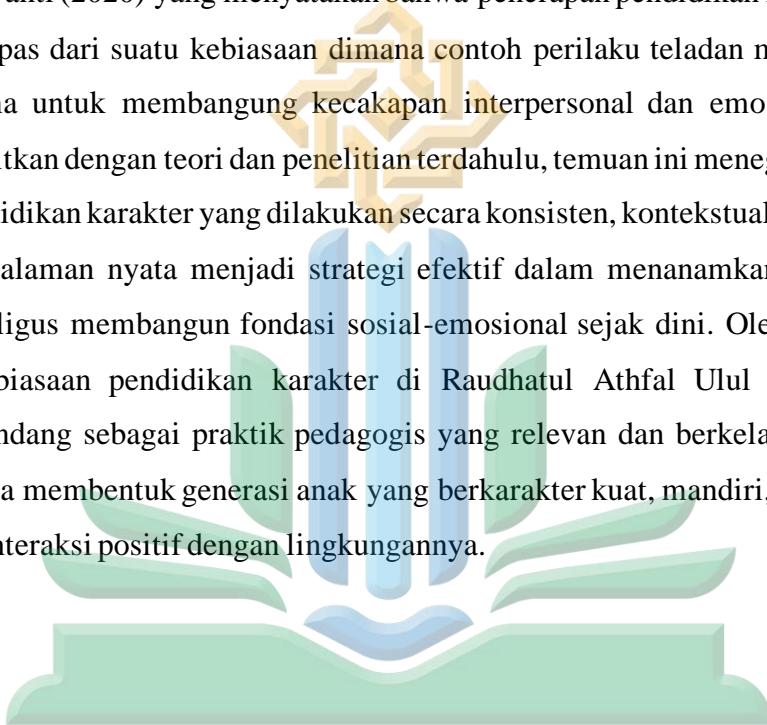
Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan karakter pada anak kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab berfokus pada tiga nilai utama, yaitu

---

<sup>58</sup> Purbayanti, "Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5 -6 Tahun Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung."

<sup>59</sup> Ma'viyah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat."

kejujuran, sopan santun, dan kemandirian, yang ketiganya berperan dalam pembentukan sosial-emosional anak. Penerapan ketiga nilai tersebut melalui pembiasaan sehari-hari terbukti mampu menginternalisasikan perilaku positif, membentuk kontrol diri, serta menumbuhkan keterampilan prososial yang esensial bagi perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purwanti (2020) yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter tidak terlepas dari suatu kebiasaan dimana contoh perilaku teladan menjadi peran utama untuk membangun kecakapan interpersonal dan emosional.<sup>60</sup> Jika dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai moral sekaligus membangun fondasi sosial-emosional sejak dini. Oleh karena itu, pembiasaan pendidikan karakter di Raudhatul Athfal Ulul Albab dapat dipandang sebagai praktik pedagogis yang relevan dan berkelanjutan dalam upaya membentuk generasi anak yang berkarakter kuat, mandiri, serta mampu berinteraksi positif dengan lingkungannya.



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

---

<sup>60</sup> Endah Purwanti and Dodi Ahmad Haerudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 260.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

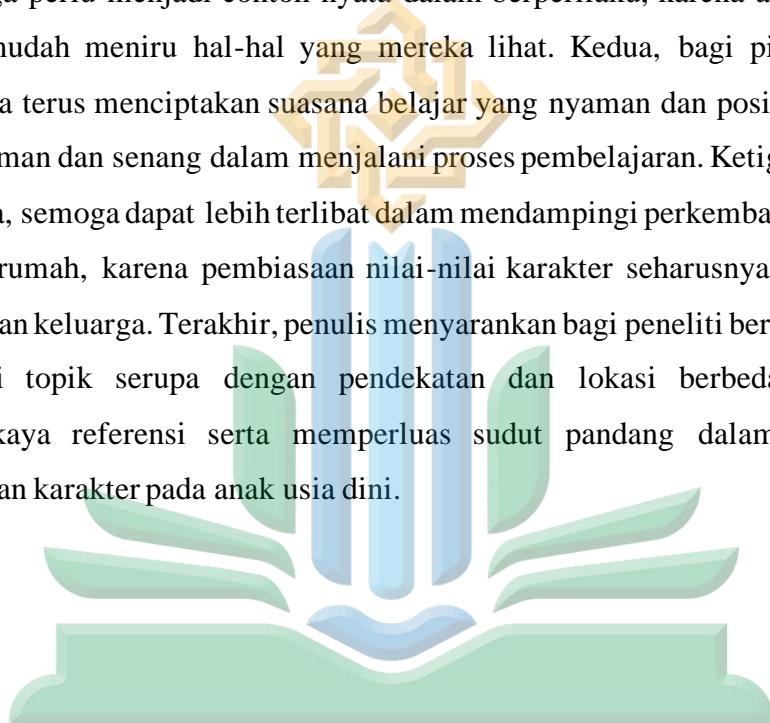
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai kejujuran diimplementasikan melalui pembiasaan anak untuk berkata jujur dalam berbagai kegiatan, seperti saat dimintai keterangan terkait pelaksanaan salat dhuha dan kegiatan kantin kids. Guru menanamkan kejujuran dengan pendekatan empatik sehingga anak merasa aman untuk berkata jujur.
2. Nilai sopan santun diimplementasikan melalui pembiasaan bersalaman dan mengantri sebelum masuk kelas. Kegiatan ini menumbuhkan sikap hormat kepada guru, melatih kesabaran, serta membentuk perilaku prososial seperti empati dan menghargai hak orang lain.
3. Nilai kemandirian diimplementasikan melalui pembiasaan anak mengenakan sarung dan mukena secara mandiri. Aktivitas ini melatih tanggung jawab pribadi, membangun rasa percaya diri, serta mengajarkan anak menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin memberikan beberapa saran. Pertama, kepada para guru diharapkan agar terus mengembangkan cara mengajar yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter, terutama yang berhubungan dengan aspek sosial dan emosional anak. Guru juga perlu menjadi contoh nyata dalam berperilaku, karena anak usia dini sangat mudah meniru hal-hal yang mereka lihat. Kedua, bagi pihak sekolah, sebaiknya terus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan positif, agar anak merasa aman dan senang dalam menjalani proses pembelajaran. Ketiga, untuk para orang tua, semoga dapat lebih terlibat dalam mendampingi perkembangan karakter anak di rumah, karena pembiasaan nilai-nilai karakter seharusnya dimulai dari lingkungan keluarga. Terakhir, penulis menyarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji topik serupa dengan pendekatan dan lokasi berbeda, agar bisa memperkaya referensi serta memperluas sudut pandang dalam memahami pendidikan karakter pada anak usia dini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.
- Amran, Muhammad, Erma Suryani Sahabuddin, and Muslimin. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*, 2018.
- Amseke, F. V. “Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Media Pustaka Indo*, 2023.
- Fajriyah, Rahma. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik Di SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang,” 2019.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Penerbit Alfabetika. Alfabetika, 2022.
- Guzman, Candra. “Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga.” *Economic Education Analysis Journal*, 2018.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.
- Hadiati, Endang, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. “Preschool Pola Asuh Otoriter Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun Di Ra Al-Ishlah.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 68–79.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.
- Husaini & Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edited by Fajrina Viruliana. Padang: CV Dunia Penerbitan Buku, 2014.

Kartikowati, E. Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya. Journal of Chemical Information and Modeling.* Vol. 53, 2020.

Lesilolo, Herly Jeanette. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202.

Ma'viyah, Alvin. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2020.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 13.

Nazar, Naamy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya.* Mataram, 2019.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Vol. 1, 2014.

"Perpres\_Nomor\_87\_Tahun\_2017.Pdf," n.d.

Purbayanti, Ayu. "Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung," 2023, 1–23.

Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 260.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical.* Vol. 44, 2011.

Ramli, Nurleli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama. Mau'izhah.* Vol. 11, 2022.

Rizky. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Dasar," 2024, 4–6.

Rustamaji, Devi sofa nurhidayah, and Cahniyo Wijaya Kuswanto. "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01 (2019): 1–9.

Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan Bagi Peneliti Pemula.* Edited by Sulmiah. AGMA, 2023.

Samsinar, Sitti Fatimah, and Ririn Adrianti. *Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini*. Akademia Pustaka, 2022.

Sitoyo, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.

Tadjuddin, Nilawati. "Meneropong Perkembangan AUD Perspektif Al-Qur'an," 2014.

Wijayanti, I. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Siswa Di Sd." *Universitas Islam Sultan Agung*, 2024.

Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*. Stain Sar Press. SULUR PUSTAKA, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dk Warda Ashfiya  
 NIM : 212101050027  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Khas Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**  
 Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 November 2025



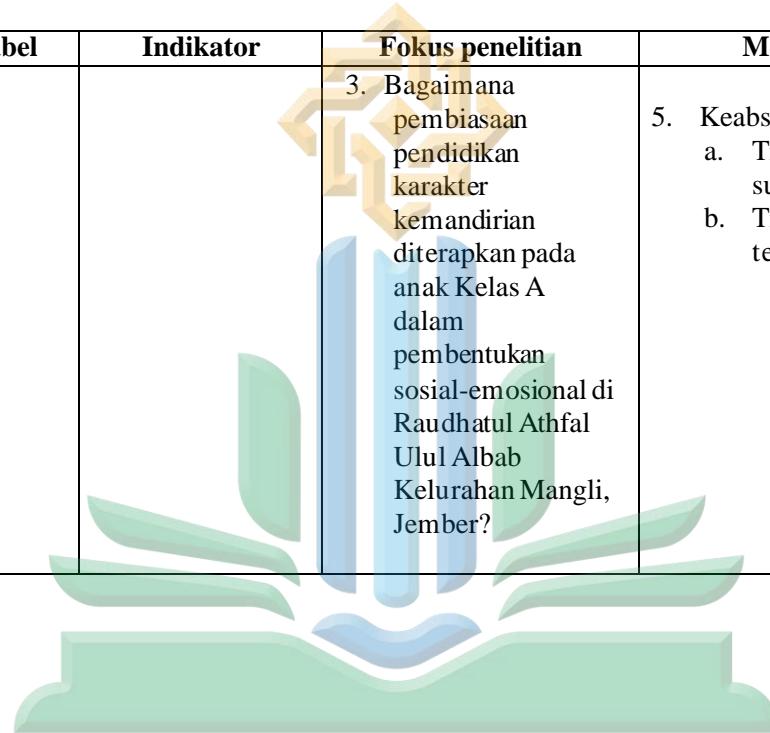
Dk Warda Ashfiya  
 NIM. 212101050027

## Lampiran 2

### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Fokus penelitian	Metode	Sumber data
Pembiasaan Pendidikan Karakter pada Anak Kelas A dalam Pembentukan Sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember	Pendidikan Karakter	1. Kejujuran 2. Sopan Santun 3. Kemandirian	1. Penerapan nilai kejujuran 2. Penerapan nilai sopan santun 3. Penerapan nilai kemandirian	1. Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter kejujuran diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?  2. Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter sopan santun diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian : a. deskriptif 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi di Lembaga Raudhatul Athfal Ulul Albab b. Wawancara dengan guru di Lembaga Raudhatul Athfal Ulul Albab c. Dokumentasi 4. Analisis data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Kesimpulan	a. Data Primer: a. Kepala sekolah b. Guru kelas A c. Anak kelas A b. Data Sekunder: a. Dokumen Raudhatul Athfal Ulul Albab b. Catatan kegiatan c. Literatur pendukung
	Sosial-emosional	1. Kesadaran diri 2. Tanggung jawab diri dan orang lain 3. Perilaku prososial				

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Fokus penelitian	Metode	Sumber data
				<p>3. Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter kemandirian diterapkan pada anak Kelas A dalam pembentukan sosial-emosional di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kelurahan Mangli, Jember?</p>	<p>5. Keabsahan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ul>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 3****DOKUMENTASI OBSERVASI PENELITIAN**

Siswa bersalaman dengan Guru sebelum memasuki kelas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Program Kantin Kids yang didampingi oleh Guru  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**



Siswa melaksanakan kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah

**Lampiran 4****DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN**

Wawancara kepada Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di  
Raudhatul Athfal Ulul Albab



Wawancara kepada Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd. selaku Guru di Raudhatul  
Athfal Ulul Albab



Wawancara kepada Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. selaku Guru di  
Raudhatul Athfal Ulul Albab



UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI ABDI QODIQ

Wawancara kepada Ibu Izza Malika, S.S., S.Pd. selaku Guru di Raudhatul Athfal  
Ulul Albab



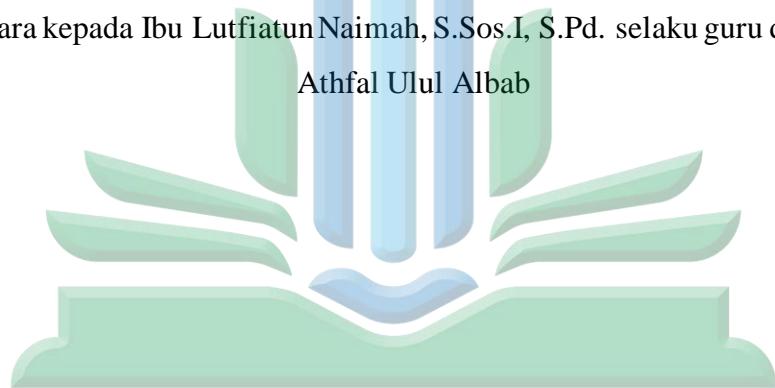
Wawancara kepada Ibu Putri Rahayu Wulandari, S.Pd. selaku Guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab



Wawancara kepada Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. selaku guru di Raudhatul Athfal Ulul Albab



Wawancara kepada Ibu Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd. selaku guru di Raudhatul  
Athfal Ulul Albab



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5

**KISI-KISI WAWANCARA**  
**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK KELAS A**  
**DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL-EMOSIONAL DI RAUDHATUL**  
**ATHFAL ULUL ALBAB KELURAHAN MANGLI JEMBER**

**Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru**

No	Indikator	Sub Indikator	Banyak Item
1	Hakikat Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini	Hakikat Pendidikan Karakter dalam pembentukan sosial emosional pada anak kelas A di Raudhatul Athfal Ulul Albab	1
2	Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini	Penerapan nilai kejujuran dalam pembentukan sosial emosional pada anak kelas A di Raudhatul Athfal Ulul Albab	1
		Penerapan nilai sopan santun dalam pembentukan sosial emosional pada anak kelas A di Raudhatul Athfal Ulul Albab	1
		Penerapan nilai kemandirian dalam pembentukan sosial emosional pada anak kelas A di Raudhatul Athfal Ulul Albab	1
Jumlah			4

## Lampiran 6

### PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

#### ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI  
PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK KELAS A  
DALAM PEMBENTUKAN SOSIAL-EMOSIONAL DI RAUDHATUL

ATHFAL ULUL ALBAB KELURAHAN MANGLI JEMBER

#### A. WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah Raudhatul Athfal RA Ulul Albab
  - a. Menurut pendapat kepala sekolah, Seberapa penting Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini?
  - b. Menurut pendapat kepala sekolah, Penerapan pendidikan karakter apa yang biasanya dilakukan disekolah Raudhatul Athfal ulul albab?
  - c. Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?
  - d. Bagaimana menanamkan nilai sopan santun pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?
  - e. Bagaimana menanamkan nilai kemandirian pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?
2. Pedoman Wawancara Kepada Guru Raudhatul Athfal Ulul Albab
  - a. Seberapa penting Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini?
  - b. Penerapan pendidikan karakter apa yang biasanya dilakukan disekolah Raudhatul Athfal ulul albab?
  - c. Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada anak kelas A di Raudhatul Athfal Ulul Albab?

- d. Bagaimana menanamkan nilai kesopanan pada anak kelas A di Raudhatul Athfal Ulul Albab?
- e. Bagaimana menanamkan nilai kemandirian pada anak kelas A di Raudhatul Athfal Ulul Albab?

## B. OBSERVASI

### 1. Pedoman Observasi

- a. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Raudhatul Athfal Ulul Albab
- b. Mengamati dan mencatat tentang kegiatan anak kelas A di Raudhatul Athfal Ulul Albab

## C. DOKUMENTASI

### 1. Pedoman Dokumentasi

- a. Dokumentasi kegiatan wawancara di Raudhatul Athfal Ulul Albab
- b. Dokumentasi kegiatan siswa di Raudhatul Athfal Ulul Albab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. dan Ibu Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd selaku Guru di RA Ulul Albab
1.	Seberapa penting Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini?	“Menurut saya, pendidikan karakter itu sangat penting, terutama dalam hal kejujuran dan kemandirian. Kalau di RA Ulul Albab sendiri, karakter yang kami ajarkan itu tidak hanya soal sikap sehari-hari saja, tapi juga erat kaitannya dengan nilai-nilai spiritual dan keterampilan interpersonal. Jadi anak-anak tidak hanya diajarkan untuk mandiri, jujur, atau disiplin, tapi juga bagaimana berperilaku sesuai dengan nilai agama dan bagaimana berhubungan baik dengan teman-temannya. Itulah yang menjadi dasar dari pendidikan karakter yang kami terapkan di sini.”
2.	Penerapan pendidikan karakter apa yang biasanya dilakukan disekolah Raudhatul Athfal ulul albab?	“Pendidikan karakter yang ada di sini adalah kejujuran, kesopanan, dan kemandirian. Akan tetapi kejujuran dan kemandirian yang lebih ditekankan karena memang masih perlu banyak pembiasaan. Jadi setiap kegiatan harian selalu ada bagian yang diarahkan untuk melatih kemandirian dan kejujuran anak. Dengan begitu, anak-anak terbiasa berkata jujur baik kepada guru maupun kepada teman-temannya dan juga bersikap lebih mandiri untuk dirinya sendiri.”

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. dan Ibu Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd selaku Guru di RA Ulul Albab
3.	Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	<p>Kalau untuk kegiatan rutin karakter, biasanya yang kami tekankan adalah kejujuran. Kami biasakan anak-anak untuk jujur, contohnya dengan cara guru bertanya: ‘Siapa hari ini yang tidak memakai kaos kaki?’ atau ‘Siapa yang tidak membawa topi?’. Anak-anak diminta angkat tangan sendiri dan maju ke depan. Awalnya, memang ada beberapa anak yang tidak mau mengaku. Tapi kami selalu menekankan bahwa tidak apa-apa kalau lupa atau tidak membawa perlengkapan, yang penting mereka berani jujur. Kami bilang, ‘Ayo anak hebat itu yang mau berkata jujur’. Lama-kelamaan, anak-anak sudah terbiasa. Sekarang mereka bisa dengan berani mengatakan, ‘Bu, saya tidak pakai kaos kaki,’ tanpa merasa takut atau malu. Jadi, pembiasaan ini benar-benar melatih anak untuk berani berkata jujur sejak dini.’</p> <p>Beberapa anak biasanya mengikuti kegiatan salat dhuha karena dipantau oleh guru. Namun, ada kalanya sebagian anak merasa durasi salat dhuha cukup lama, terutama di pagi hari. Dalam situasi seperti itu, sedikit dari mereka kadang tidak sepenuhnya jujur, misalnya berpura-pura sudah salat padahal belum. Meski begitu, jumlahnya sangat kecil dan tidak mewakili seluruh anak..</p>

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. dan Ibu Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd selaku Guru di RA Ulul Albab
4.	Bagaimana menanamkan nilai kesopanan pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	Kalau rutinitas yang kami terapkan itu biasanya saat anak-anak masuk kelas dan ketika pulang. Mereka dibiasakan untuk bersikap sopan, misalnya dengan cara bersalaman menggunakan dua tangan dan menunggu giliran dengan tertib. Sikap santun ini juga terkait dengan perilaku sehari-hari, seperti tidak boleh menyakiti teman. Biasanya, anak-anak sendiri yang melaporkan kalau ada temannya yang kurang sopan atau berperilaku tidak baik. Jadi pembiasaan sopan santun ini bukan hanya diingatkan oleh guru, tetapi juga mulai dijaga oleh anak-anak sendiri melalui kebiasaan saling mengingatkan.”
5.	Bagaimana menanamkan nilai kemandirian pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	“Biasanya, hal yang kami latihkan pertama itu adalah kemandirian anak, misalnya ketika masuk sekolah. Anak-anak dibiasakan untuk mencoba sendiri terlebih dahulu, seperti memakai sepatu atau merapikan perlengkapan mereka. Kalau mereka belum bisa, guru atau pendamping akan membantu secara perlahan. Jadi kami tidak langsung mengerjakan untuk anak, tetapi memberi arahan sedikit demi sedikit sampai mereka mampu melakukannya sendiri. Dengan cara itu, anak-anak terdorong untuk berusaha mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain.”

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. dan Ibu Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd. selaku guru di RA Ulul Albab
1.	Seberapa penting Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini?	“Pendidikan karakter itu sangat kami tanamkan di sini. Karena anak-anak masih kecil, jadi memang harus benar-benar ditumbuhkan sejak dini. Misalnya dalam hal sopan santun atau membiasakan berdoa sebelum makan, itu harus diajarkan dari kecil. Kalau sudah dibiasakan sejak awal, nantinya anak-anak akan melakukannya tanpa harus disuruh lagi. Contohnya, ketika datang ke sekolah, mereka sudah terbiasa salim dengan guru, lalu sebelum makan langsung berdoa bersama. Hal-hal kecil seperti itu akan menjadi kebiasaan baik yang terus terbawa sampai anak besar nanti”
2.	Penerapan pendidikan karakter apa yang biasanya dilakukan disekolah Raudhatul Athfal ulul albab?	“Pendidikan karakter yang ada di sini adalah kejujuran, kesopanan, dan kemandirian. Akan tetapi kejujuran dan kemandirian yang lebih ditekankan karena memang masih perlu banyak pembiasaan. Jadi setiap kegiatan harian selalu ada bagian yang diarahkan untuk melatih kemandirian dan kejujuran anak. Dengan begitu, anak-anak terbiasa berkata jujur baik kepada guru maupun kepada teman-temannya dan juga bersikap lebih mandiri untuk dirinya sendiri.”

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. dan Ibu Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd. selaku guru di RA Ulul Albab
3.	Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	<p>“Kalau soal jujur itu memang harus selalu kita tekankan. Misalnya ada uang temannya yang jatuh, anak-anak kami biasakan untuk mengembalikan, bukan diambil. Itu contoh kecil dari kejujuran yang kami latihkan setiap hari. Memang ada saja anak yang kadang tidak jujur, tapi di situlah peran guru untuk mengingatkan dan menasihati dengan baik. Selain itu, kejujuran juga terlihat dalam hal-hal sederhana, seperti ketika anak ditanya apakah sudah mengerjakan tugas atau belum. Jadi banyak sekali situasi sehari-hari yang bisa dijadikan momen untuk membiasakan anak-anak berperilaku jujur.”</p> <p>Kalau respon anak-anak itu macam-macam. Namanya juga anak-anak, ada yang jujur, ada juga yang masih suka ngeles. Kadang kalau ditanya, mereka bilang, ‘Bukan saya, Bu,’ padahal sebenarnya iya. Tapi lama-lama, kalau terus dibiasakan, anak-anak mulai berani mengakui. Contohnya kemarin, ada rantai yang dicoret-coret, lalu anak akhirnya mengaku bahwa memang dia yang melakukannya. Jadi, prosesnya memang butuh pembiasaan, tapi hasilnya anak-anak jadi terbiasa berkata jujur.”</p>

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. dan Ibu Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd. selaku guru di RA Ulul Albab
4.	Bagaimana menanamkan nilai kesopanan pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	“Kegiatan yang berkaitan dengan sikap santun itu misalnya saat anak-anak datang ke sekolah. Mereka dibiasakan untuk salim kepada guru dengan sopan, sebagai bentuk penghormatan. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk meminta maaf kalau melakukan kesalahan. Jadi melalui kebiasaan kecil seperti salim dan mengucapkan maaf, anak-anak belajar bagaimana bersikap santun terhadap orang lain.”
5.	Bagaimana menanamkan nilai kemandirian pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	“Kalau soal kemandirian, biasanya anak-anak kami latih untuk berusaha sendiri dulu. Misalnya saat membuka bekal atau membuka bungkus makanan, mereka dibiasakan mencoba sendiri, anak-anak belajar melepas sepatu sendiri. Pada awalnya tentu mereka masih perlu dibimbing, tapi lama-kelamaan mereka bisa melakukannya sendiri. Kalau memang betul-betul tidak bisa, baru mereka minta tolong kepada bunda atau guru. Berbeda dengan anak yang langsung minta dibukakan tanpa berusaha lebih dulu.” Sekarang anak-anak sudah bisa melepas sepatu sendiri, lalu merapikannya di tempat yang sudah ditentukan. Itu karena adanya

No.	Pertanyaan Wawancara	<b>Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. dan Ibu Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd. selaku guru di RA Ulul Albab</b>
		<p>pembiasaan sejak awal. Mereka juga dibiasakan untuk meletakkan barang-barang seperti tas atau botol minum di tempat yang rapi sesuai nomor atau posisi masing-masing. Jadi setiap anak sudah tahu di mana tempatnya. Hal-hal kecil seperti ini memang harus diajarkan terus-menerus sejak awal, dengan pendampingan dari guru. Dengan begitu, anak terbiasa mandiri sekaligus belajar disiplin dalam menata barang-barangnya.”</p> <p>“Kalau di rumah, biasanya anak-anak sering dibukakan baju atau dipakaikan sepatu oleh orang tuanya. Tapi kalau di sekolah, kami ajarkan anak untuk lebih mandiri. Mereka diarahkan supaya mencoba sendiri dulu, dan kalaupun minta bantuan, harus dengan cara yang sopan, misalnya dengan berkata ‘tolong bukakan’ atau ‘tolong bantu’. Jadi di sekolah anak-anak tidak hanya belajar mandiri, tetapi juga belajar tata krama ketika meminta pertolongan.”</p>

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Izza Malika, S.S., S.Pd. dan Putri Rahayu Wulandari, S.Pd selaku Guru di RA Ulul Albab
1.	Seberapa penting Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini?	<p>Pendidikan karakter di RA ini memang sangat besar perannya. Sejak awal kami sudah menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak. Hal ini juga bisa dilihat dari visi dan misi sekolah yang jelas menekankan pembentukan karakter anak. Melalui pembelajaran sosial dan kegiatan sehari-hari, kami berharap anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang salih dan salihah, berakhlaq karimah, serta menjadi generasi yang hebat dengan karakter yang kuat.”</p> <p>Tentunya pendidikan karakter ini sangat berpengaruh sekali, karena secara tidak langsung masyarakat juga ikut menilai. Alhamdulillah, anak-anak di RA Ulul Albab terlihat perkembangannya, baik dari segi agama maupun nilai-nilai sosial yang ditanamkan. Jadi bukan hanya pengetahuan akademik saja, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku mereka sehari-hari.”</p>
2.	Penerapan pendidikan karakter apa yang biasanya dilakukan disekolah Raudhatul Athfal ulul albab?	Fokus pembentukan di RA ini adalah pendidikan karakter. Kita pahami dulu bahwa nilai karakter itu terdiri dari beberapa komponen, seperti moral, sosial, dan spiritual, yang semuanya menuntut perilaku anak-anak dalam keseharian. Nilai-nilai itu

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Izza Malika, S.S., S.Pd. dan Putri Rahayu Wulandari, S.Pd selaku Guru di RA Ulul Albab
		<p>kami tanamkan sejak dini, misalnya nilai moral berupa kejujuran, tanggung jawab, belajar adil dengan teman, serta rendah hati. Semuanya kami ajarkan secara bertahap kepada anak-anak sesuai dengan usia mereka. Dengan begitu, sejak usia dini anak-anak sudah memiliki dasar-dasar nilai moral yang akan menjadi bekal dalam kehidupan mereka selanjutnya.”</p>
3.	Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	<p>Jadi memang sejak usia kecil, anak-anak sudah mulai ditanamkan nilai-nilai dasar. Apalagi ketika mereka sudah berusia 4 sampai 5 tahun dan mulai sekolah, mereka sudah bisa memahami mana sikap yang benar dan mana sikap yang salah. Pada usia ini juga mereka sudah bisa diajarkan arti dari nilai kejujuran. Contohnya, ketika guru menanyakan apakah anak sudah mengerjakan tugas atau belum. Ada anak yang jujur bilang belum, tapi ada juga yang menjawab sudah padahal sebenarnya belum mengerjakan. Nah, dari hal-hal kecil seperti ini kita terus membiasakan anak untuk berkata jujur. Nilai kejujuran itu sangat penting karena merupakan dasar atau modal utama dalam membentuk karakter anak.</p>

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Izza Malika, S.S., S.Pd. dan Putri Rahayu Wulandari, S.Pd selaku Guru di RA Ulul Albab
		<p>Oh iya, salah satu contoh penerapan nilai kejujuran di sini bisa dilihat dari kegiatan jual beli sederhana. Anak-anak diajak bermain peran, ada yang menjadi penjual dan ada yang menjadi pembeli. Misalnya, ketika ada anak membeli donat seharga Rp2.000, sementara ia membawa uang Rp5.000. Maka otomatis penjual harus mengembalikan uang Rp3.000. Dari situ kami ajarkan kepada anak bahwa uang kembalian harus diberikan sesuai dengan harga barang yang dibeli. Kalau anak bisa mengembalikan dengan benar, berarti dia sudah belajar berlaku jujur. Tetapi kalau anak tidak mengembalikan atau sengaja bilang tidak ada kembalian, itu berarti dia belum jujur. Jadi melalui kegiatan sederhana seperti jual beli ini, anak-anak dibiasakan memahami arti pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.”</p>
4.	Bagaimana menanamkan nilai sopan santun pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	“Mengenai sikap sopan santun pada anak-anak, ini juga merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting. Sikap sopan santun ini dibiasakan setiap hari agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Misalnya, ketika anak-anak datang ke sekolah, mereka dibiasakan untuk langsung salim dengan bunda atau guru. Kemudian

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Izza Malika, S.S., S.Pd. dan Putri Rahayu Wulandari, S.Pd selaku Guru di RA Ulul Albab
		<p>ketika guru sedang menjelaskan, anak-anak diajarkan untuk mendengarkan dengan baik dan tidak duduk atau naik-naik di meja.</p> <p>Dari situ anak-anak belajar bagaimana menerapkan sikap sopan santun, baik di sekolah, di rumah, maupun ketika bertemu dengan kerabat atau orang lain. Jadi sikap sopan santun itu harus terus dilakukan agar menjadi pembiasaan yang baik.</p> <p>Perkembangan anak-anak dalam hal ini sangat bagus, sangat baik. Karena untuk menanamkan nilai karakter pada anak, tidak cukup hanya disampaikan, tetapi juga harus diterapkan dalam kegiatan nyata. Jadi tidak hanya di sekolah saja, tapi juga ketika ada kegiatan di luar, misalnya saat berkunjung ke rumah teman.</p> <p>Anak-anak diajarkan untuk memberi salam ketika bertemu, kemudian tidak duduk sebelum dipersilakan, dan tidak makan sebelum dipersilakan. Mereka juga dilatih untuk fokus mendengarkan atau berbicara dengan sopan kepada pemilik rumah. Begitu pula ketika akan pulang, mereka dibiasakan berpamitan dengan baik sambil mengucapkan salam.</p>

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Izza Malika, S.S., S.Pd. dan Putri Rahayu Wulandari, S.Pd selaku Guru di RA Ulul Albab
5.	Bagaimana menanamkan nilai kemandirian pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	<p>“Kalau soal kemandirian, itu memang sangat kami perhatikan. Setiap hari anak-anak diajarkan secara langsung melalui berbagai kegiatan di sekolah. Misalnya dengan membiasakan mereka mengikuti tata tertib yang ada, seperti menyiapkan perlengkapan sendiri, merapikan barang-barang, atau menyelesaikan tugas sederhana tanpa harus selalu dibantu guru. Dengan cara ini, anak-anak belajar untuk bersikap mandiri sejak dini, sekaligus terbiasa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.”</p> <p>“Kegiatan yang mendorong kemandirian itu sebenarnya sudah dimulai sejak awal. Misalnya, anak-anak ketika datang ke sekolah sudah tidak ditunggu lagi oleh orang tuanya, sehingga mereka belajar mandiri tanpa bergantung pada mama atau ayah. Contohnya, ketika mereka datang, anak-anak belajar merapikan tas. Saat makan, mereka bisa mengambil dan membuka bekalnya sendiri, menutup botol minum, lalu membereskan atau menaruh kembali barang-barangnya setelah selesai. Hal-hal kecil yang awalnya mereka tidak bisa, lama-lama menjadi bisa. Yang dulu makan masih disuapi, sekarang sudah bisa makan sendiri.”</p>

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Izza Malika, S.S., S.Pd. dan Putri Rahayu Wulandari, S.Pd selaku Guru di RA Ulul Albab
		Jadi setiap hari di kelas maupun di sekolah, anak-anak mendapatkan pengalaman langsung untuk mandiri. Harapannya, kebiasaan positif ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga terbawa sampai ke rumah, sehingga anak-anak terbiasa hidup mandiri sesuai dengan yang sudah mereka pelajari di sekolah.”

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah
1.	Seberapa penting Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini?	Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak dini, khususnya dalam aspek kejujuran dan kemandirian. Di RA Ulul Albab, nilai karakter tidak hanya berkaitan dengan perilaku sehari-hari, tetapi juga mencakup nilai spiritual dan keterampilan sosial. Anak-anak dibimbing untuk jujur, disiplin, mandiri, serta mampu berhubungan baik dengan teman sesuai ajaran agama.
2.	Penerapan pendidikan karakter apa yang biasanya dilakukan disekolah Raudhatul Athfal ulul albab?	Nilai karakter utama yang diterapkan adalah kejujuran, kesopanan, dan kemandirian. Namun, kejujuran dan kemandirian mendapat perhatian lebih karena masih memerlukan pembiasaan. Kegiatan harian selalu diarahkan agar anak terbiasa berkata jujur dan mampu bersikap mandiri.

No.	Pertanyaan Wawancara	Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah
3.	Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	Kejujuran dilatih melalui pembiasaan sederhana, seperti saat guru menanyakan kelengkapan anak (misalnya kaos kaki atau topi). Anak diajak untuk berani mengakui jika lupa membawa perlengkapan tanpa merasa takut atau malu. Guru memberi motivasi dengan menyebut bahwa anak hebat adalah yang berani berkata jujur. Dengan latihan rutin, anak-anak menjadi terbiasa jujur sejak dini, meski pada beberapa kegiatan (seperti shalat dhuha) masih ada anak yang belum sepenuhnya jujur.
4.	Bagaimana menanamkan nilai sopan santun pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	Kesopanan dilatih melalui rutinitas harian, seperti bersalaman dengan guru saat datang dan pulang sekolah, serta belajar menunggu giliran dengan tertib. Anak-anak juga diajarkan untuk tidak menyakiti teman dan saling mengingatkan jika ada perilaku yang kurang sopan. Dengan begitu, sikap santun tidak hanya diingatkan guru, tetapi juga dijaga bersama oleh siswa.
5.	Bagaimana menanamkan nilai kemandirian pada anak di Raudhatul Athfal Ulul Albab?	Kemandirian dibangun melalui latihan sehari-hari, misalnya anak diminta mencoba memakai sepatu atau merapikan perlengkapan sendiri. Guru hanya memberi bantuan bertahap, bukan langsung mengerjakan. Hal ini membuat anak belajar berusaha dan terbiasa tidak bergantung pada orang lain.

## Lampiran 8

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### DI RA ULUL ALBAB JEMBER

Nama : Dk Warda Ashfiya  
 NIM : 212101050027  
 Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Pembentukan Sosial Emosional Di RA Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember"

No.	Hari Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Senin, 05 Mei 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	1. Khoirotun Nisak, S.Pd.	1.
2.	Jum'at, 09 – kamis, 15 Mei 2025	1. Observasi 2. Wawancara guru RA A Ulul Albab	1. Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos., S.Pd. 2. Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I 3. Ika Yerry Kusmayanik, S.Pd. 4. Lutfiatun Naimah, S.Sos.I, S.Pd. 5. Izza Malika, S.S., S.Pd. 6. Putri Rahayu Wulandari, S.Pd.	1. 2. 3. 4. 5. 6.
3.	Senin, 19 Mei 2025	Wawancara Wali Murid kelas RA A Ulul Albab	1. Ibu Linda dan Fattah 2. Ibu Afifah dan Zaki 3. Ibu Ike Rizki dan Muthia	1. 2. 3.
4.	Rabu, 09 Juli 2025	Wawancara Kepala Sekolah	1. Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I	1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 Rabu, 09 Juli 2025  
 Kepala Sekolah RA ULUL ALBAB  
  
 Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

## Lampiran 9

### PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10432/ln.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala RA Ulul Albab

Perumahan Bumi Mangli Permata Blok C 16 rt001/rw013 Kel. Mangli, Kec. Kaliwates,  
 Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101050027

Nama : DK WARDA ASHFIYA

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pendidikan Karakter  
 Pada Anak Usia 4-5 Tahun dalam Pembentukan Sosial Emosional di RA Ulul Albab  
 Kelurahan Mangli, Jember selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga  
 wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Februari 2025



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

## Lampiran 10

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB  
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB**  
**"TERAKREDITASI A (UNGGUL)"**  
Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Jember 68136, Telp. (0821) 31923964  
Website: [www.ra.ypiululalbab.sch.id](http://www.ra.ypiululalbab.sch.id) Email: [admin@ra.ypiululalbab.sch.id](mailto:admin@ra.ypiululalbab.sch.id)

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B.09.006/RA-ULBA/07/2025

Yang bertanda dibawah ini saya:

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

NIY : 69745111050719820297

Jabatan : Kepala Raudhatul Athfah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dk Warda Ashfiya

NIM : 212101050027

Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di Raudhatul Athfah Ulul Albab mulai 21, April 2025 sampai 22, Juli 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Pembentukan Sosial Emosional Di RA Ulul Albab Kelurahan Mangli Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

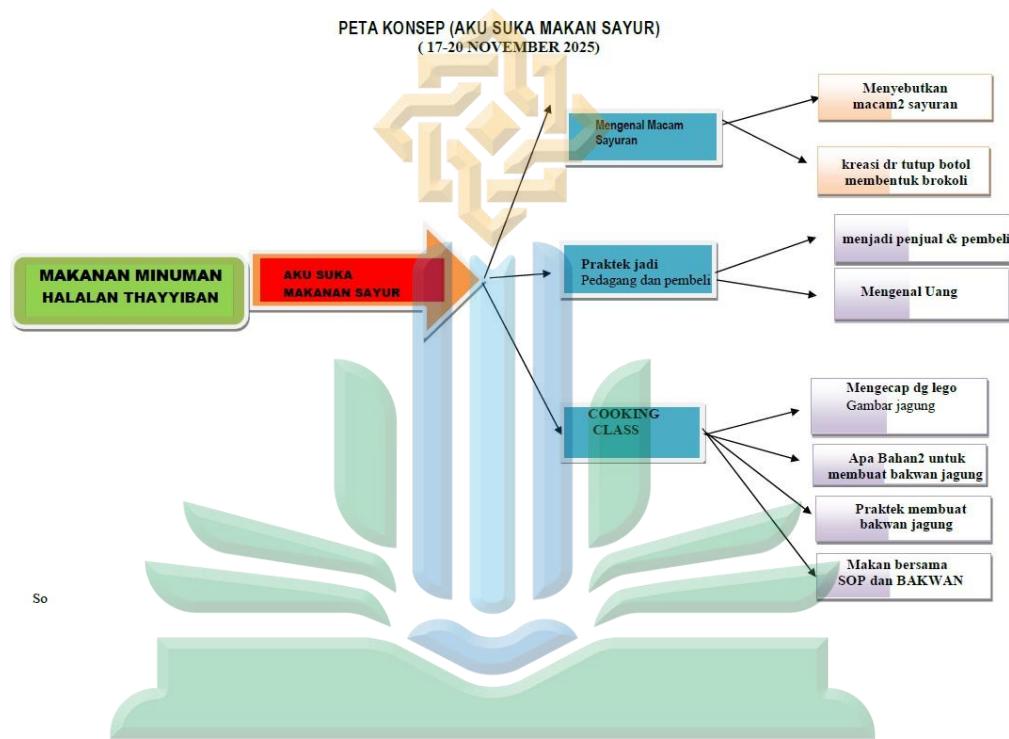
Jember, 22, Juli 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## Lampiran 11

### MODUL AJAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama	: Dk Warda Ashfiya
Nim	: 212101050027
Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 04 Agustus 2002
Alamat	: Dusun Krajan RT 01 RW 08, Genteng Wetan, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Email	: <a href="mailto:dekaashfiya@gmail.com">dekaashfiya@gmail.com</a>

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

### B. Riwayat pendidikan

1. TK Pertiwi : 2008-2010
2. SD Negeri 1 Genteng : 2010-2016
3. SMP Negeri 1 Genteng : 2016-2018
4. MAN 2 Banyuwangi : 2018-2021
5. UIN Khas Jember : 2021-2025